

**MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ BAGI SANTRI PUTRI KELAS 7
DI PONDOK PESANTREN NASHRUS SUNNAH
MADIUN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**HANI MULYANI
NIM: (3200071)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Hani Mulyani, 2025, Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 Di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun Tahun Ajaran 2023/2024, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Istitut Agama Islam Pemasang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati tentang perbedaan kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an, serta mengetahui motivasi yang mendorong proses menghafal dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberhasilan santri. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk memahami fenomena secara mendalam dan membangun hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri kelas 7 Nasrusunnah cenderung berada pada kategori menengah dan berasal dari motivasi internal. Kategori ini ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap capaian hafalan dan nilai dari hafalannya, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki dorongan internal namun, pencapaian target hafalan masih belum optimal. Dari 15 santri yang diteliti, mayoritas hanya mencapai target minimal yang ditentukan pondok. Faktor keberhasilan yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi meliputi lingkungan pondok, serta dorongan dari orang tua. Namun terdapat hambatan seperti kurangnya strategi menghafal yang efektif, keterbatasan waktu, dan tingkat disiplin santri yang masih bervariasi di antara santri.

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai dinamika motivasi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz.

Kata Kunci: Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing I



Srifariyati, S.Ag., M.SI
NIDN. 2105067502
Tanggal 12 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG



Drs. Purnama Rojak, M.S.I
NIDN. 2101088102
Tanggal 12 Juni 2025

Nama : HANI MULYANI
No. Registrasi : 3200071
Angkatan : 2020/2021
Judul Skripsi :
**MOTIVASI MENGHAFAAL SANTRI KELAS 7 PONDOK PESANTREN
NASHRUSH SUNNAH MADIUN TAHUN AJARAN 2024/2025**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKIPSI

Skripsi dengan judul : “Motivasi Menghafal Santri Kelas 7 Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun Tahun Ajaran 2023/2024”

Yang disusun Oleh :

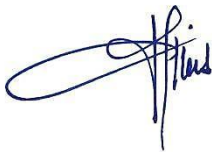
Nama : Hani Mulyani

NIM : 3200071

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pmalang (INSIP), pada tanggal dan diterima sebagai syarat untuk menyesuaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag., M.SI
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, M.Pd.I
NIDN.2127098901

Penguji I



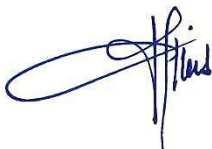
Yuliana Habibi, M.S.I
NIDN 2127077901

Penguji II

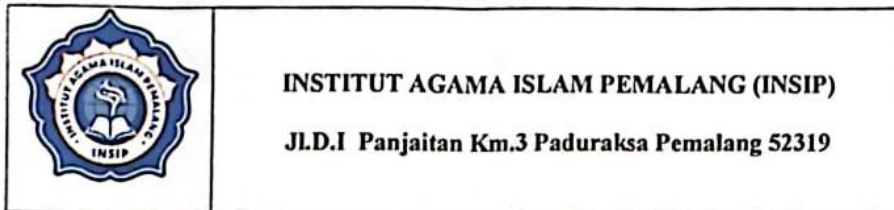


Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd
NIDN.2110069006

Pembimbing



Srifariyati, S.Ag., M.SI
NIDN. 2105067502



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lain sesuai perundangan yang berlaku.

Pemalang, 10 Maret 2025

A handwritten signature in black ink is placed over a pink and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "STRAKUM BARU KUPAH", and "METERAI TEMPEL". A unique alphanumeric code "SE7D9AMX188408375" is visible at the bottom of the stamp.

HANI MULYANI

NIM. 3200071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

كن عالماً أو متعلماً أو مستمعاً أو محباً ولا تكن الخامسة فتهلك

“Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka engkau akan celaka”

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Alhamdulillahirabbil aalamin*. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat penulis sayangi. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur dengan perasaan yang bahagia dan hormat, penuh cinta dan kasih terimakasih kupersembahkan dan kuhadiahkan kepada: Ayahanda, Wawan saridil kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang sudah tiada. Ragamu memang sudah tidak disini dan tidak bisa kujangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini.
2. Pintu syurgaku, ibunda Sumyati yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau telah banyak berkorban dan tak henti untuk melambungkan do'a nya, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya

sampai sarjana. Terimakasih atas dukungan berupa moril dan meteril yang telah diberikan mudah-mudahan Allah membalas seluruh pengorbanan ibunda tercinta dengan pahala dengan pahala yang berlipat ganda dan syurga Firdaus Nya. Allah sebaik-baik pemberi balasan.

3. Kaka terbaik penulis, Dian Qur'ani terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
4. Umi ika dan Abi syamsuri terimakasih telah menjadi orang tua kedua ketika di perantauan, yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
5. Diri sendiri, Hani Mulyani karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Terimakasih kepada diri sendiri Hani mulyani karena tidak memilih untuk menyerah meski jalannya tentu tidak mudah dalam proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Kalimat syukur terucap lirih dari penulis kepada Allah yang maha sempurna dalam menyusun takdir makhluk Nya, karena Dia lah yang senantiasa mengulurkan tangannya kepada penulis hamba Nya uyang berlumur dosa dan berjuang menghadapi segala sesuatunya sendirian. Kekuatan serta inspirasi yang Allah ilhamkan kepada penulis merupakan pondasi utama atas selesainya skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Menghafal Al-Quran Kelas 7 Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Tahun Ajaran 2023/2024”**. Karya ini buah dari perjuangan yang panjang serta disemarakkan oleh tantangan yang beragam, juga ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Stata 1 di Institut Pematang.

Namun meski demikian, tidak menafikan insan dengan segala sesuatunya yang serba lemah dan membutuhkan manusia yang lain, sebab itulah Rasulullah menyampaikan bahwa ciri manusia yang tidak bersyukur kepada sesamanya, dalam penyusunan skripsi ini berkontribusi beberapa pihak, *jazakumullahu khoiran* untuk keluangan waktu dan pikirannya membantu dalam penyelesaian skripsi in, karena jikalau bukan karena mereka, mungkin karya ini akan lebih lama usai.

Oleh karena itu, agar doa baik yang terpanjatkan tidak untuk penulis seorang, izinkan penulis menyebukan beberapa pihak yang terkait:

1. Ibu Dra Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Ketua Institut Pematang (INSIP)
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pematang (INSIP)
3. Ibu Sriefariyati, S. Ag. M.S.I yang selaku Dosen Pembimbing telah menjadi mentor bagi penulis, meluangkan waktu segenap apa yang dipunya dari waktu dan pikiran serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Keluarga, terutama untuk orangtua yang senantiasa ada dan menjadi sandaran paling nyaman memberikan dukungan secara totalitas penuh pengharapan, baik secara moral maupun materil juga doa yang senantiasa mengiri perjalanan panjang ini

5. Ustadzah Listi yang telah membantu meluangkan waktu nya untuk memberikan sumbangsih berupa ide, dan diskusi yang membangun serta support yang telah diberikan. Dan teman-teman yang lainnya yang telah memberikan support.

Skripsi ini mengangkat tema “ Analisis Motivasi Menghafal Al-Qu’an pada Pembelajaran Tahfidz kelas 7 Pondok Pesantren Nashrus Sunnah yang saya harapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontrobusi penulis dan pembaca, setiap halaman yang terukir merupakan cerminan dari dedikasi dan usaha yang telah penulis curahkan, dan semoga karya ini tidak berhenti dinikmati oleh para pembaca saja, melainkan menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

ما من شيء كامل إلا ويعتريه نقص

"Nothing is perfect except that it is accompanied by a flaw." Dengan ini penulis membuka kesempatan bagi siapapun yang telah menelaah buah karya penulis untuk mendatangkan kritik dan saran yang membangun.

Mengiringi skripsi ini dengan penuh harapan, semoga dengan lahirnya skripsi ini menjadi karya yang bermanfaat serta cahaya ilmu bagi para pembacanya.

Madiun, 24 Oktober 2024



Hani Mulyani

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	5
1. Pengetian Motivasi.....	5
2. Pengetian dan Hukum Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	8
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	14
4. Kunci Menghafal Al-Qur'an	15
5. Pembealajaran tahfidz	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	22
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	23

E. Prosedur Analisis Data	25
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
1. Kredibilitas	27
2. Transferabilitas.....	28
3. Depandabilitas.....	29
4. Konfirmabilitas	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian	30
B. Temuan Penelitian.....	34
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Rekomendasi.....	51
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan penelitian	19
Tabel 2 Waktu penelitian	22
Tabel 3 Daftar Pertanyaan.....	24
Tabel 4 Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz	32
Tabel 5 Standart Target Hafalan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Pondok Pesantren Nashrus Sunnah	22
Gambar 2 Langkah Analisis Data	26
Gambar 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	28
Gambar 4 Grafik Nilai Tahfidz Aisyah Januari-Juni 2024	34
Gambar 5 Grafik Nilai Tahfidz Candra Januari-Juni 2024	35
Gambar 6 Grafik Nilai Tahfidz Fayza Januari-Juni 2024	36
Gambar 7 Grafik Nilai Tahfidz Gendis Januari-Juni 2024	37
Gambar 8 Grafik Nilai Tahfidz Nabila Januari-Juni 2024	38
Gambar 9 Grafik Nilai Tahfidz Putri Januari-Juni 2024	39
Gambar 10 Grafik Nilai Tahfidz Naura Januari-Juni 2024	39
Gambar 11 Grafik Nilai Tahfidz Uyun Januari-Juni 2024	40
Gambar 12 Grafik Nilai Tahfidz Uyin Januari-Juni 2024	41
Gambar 13 Grafik Nilai Tahfidz Nayla Januari-Juni 2024	42
Gambar 14 Grafik Nilai Tahfidz Zaskia Januari-Juni 2024	42
Gambar 15 Grafik Nilai Tahfidz Azka Januari-Juni 2024	44
Gambar 16 Grafik Nilai Tahfidz Husna Januari-Juni 2024	45
Gambar 17 Gedung Pondok Nashrus Sunnah	60
Gambar 18 Proses Penyetoran Hafalan Santri	60
Gambar 19 Buku Nilai Capaian Tahfidz	60
Gambar 20 Proses Wawancara Santri	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	55
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	56
Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi	58
Lampiran 4 Hasil Analisis Data	60
Lampiran 5 Foto Dokumentasi.....	62
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan dorongan batin yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu kearah tertentu atau motivasi dapat diartikan kesediaan orang untuk melakukan suatu usaha guna untuk mencapai suatu tertentu. Motivasi ini berfungsi untuk sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan, seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menghasilkan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik¹

Dari pengertian motivasi diatas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang diluar diri manusia sehingga manusia akan lebih terarah karena seseorang akan senantiasa berusaha dan lebih bersemangat dalam berbuat sesuatu.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah , sesuai dengan materi yang asli.² Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diawali surat Al-fatihah dan diakhiri dengan An-Nas dan membacanya termasuk ibadah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang mulia, bahkan ia termasuk sebagai ibadah disisi Allah, karena menghafal Al-Qur'an yang diabadikan hingga akhir zaman, bahkan para penggiat dari kegiatan ini mendapatkan *reward* disisi Allah yaitu menjadi keluarga Allah, sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

Anas bin Malik *Radhiyallahu 'Anhu* berkata bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

¹ AN. Ubaededy, *Motivasi untuk hidup yang lebih baik* Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008, hlm. 25.

² Wikipedia, "Pengertian Menghafal, id.Wikipedia.org diakses pada Kamis, 29 Februari 2024, 18.01.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ
هُمُ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Dari Annas bin Malik r.a ia berkata: Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah memiliki “keluarga” dari golongan manusia. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah mereka?” Beliau menjawab: “mereka adalah para penghafal Al-Qur’an, para penghafal adalah “keluarga” Allah dan orang kepercayaan- Nya”

Di dalam hadist lain dikatakan, barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka. (H.R Ibnu Majah)³

Inilah yang menjadikan seseorang itu berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur’an karena jaminan yang Allah berikan kepada penghafal Al-Qur’an adalah surga. Menghafal Al-Qur’an tidak hanya meningkatkan hafalan semata, namun juga menjadi sarana untuk mrndekatkan diri kepada Allah, bentuk karakter disiplin,serta menanamkan akhlaq mulia.

Sejalan dengan itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur’an memiliki keutamaan besar dan lembaga pendidikan semakin banyak menerapkan program tahfidz, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak individu baik santri maupun pelajar, yang mengalami rendahnya motivasi dalam menghafal Al-Qur,’an. Fenomena rendahnya motivasi ini menjadi perhatian serius karen berpengaruh terhadap capaian hafalan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Zaini berjudul “Motivasi menghafal Al-Qur’an di Pesanten” bahwa, banyaknya santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan namun karena kurangnya motivasi untuk belajar termasuk dalam hal menghafal Al-Qur’an⁴ hal serupa juga di temukan daalm penelitian yang dilakukan di SMP ITAl Khairiyyah Garut, yaitu 40 %

³ Nurul Hidayah, *Aqidah Ahlaq*, Jakarta: Kemenag, 2002, hlm. 112.

⁴ Achmad Zaini, *Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur’an*, Jurnal Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Keagamaan, Vol. 22 No.1 Hal. 13

tidak lulus ujian tahfidz karena minimnya motivasi dalam menghafal Al-Quran dan harus mengikuti karantina untuk mengejar target hafalan.⁵

Sementara itu di Pondok Pesanten Nashrus Sunnah, Program pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap selesai sholat shubuh, dzuhur, dan ashar. Berdasarkan hasil observasi, dari 15 santri yang menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa sebanyak 20% motivasi tinggi dalam menghafal dan 46,67% kategori menengah, dan 33,33% tergolong rendah data ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih berada pada tingkat motivasi yang belum optimal, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi,

Dari beberapa hal yang penulis sebutkan diatas motivasi termasuk ke dalam aspek yang paling penting karena dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebuah motivasi sangatlah berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Dari motivasilah terbentuklah keinginan dan tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Dorongan-dorongan samapi usaha dilandasi atas motivasi, entah motivasi yang terdapat dalam individu maupun motivasi dari lingkungan sekitar. Dengan motivasi itulah santri akan mampu melewati tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari pemaparan masalah diatas, penulis merasa penting untuk membahas lebih mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul "Motivasi Menghafal pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 Nashrus Sunnah Madiun Tahun Ajaran 2024/2025"

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada, motivasi santri kelas 7 dalam menghafal Al-Qur'an serta kemampuan santri kelas 7 dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵ Nur Azizah, Hubungan Motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil hafalan Santri SMP IT Al KHAIRIYAH, Jurnal Pendidikan Islam An Nuqud, Vol.5 No.2 hal,155

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an santri kelas 7 Nashrus Sunnah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat santri kelas 7 Nashrus Sunnah dalam menghafal Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an santri kelas 7 Nashrus Sunnah
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat santri kelas 7 Nashrus Sunnah Madiun

E. Manfaat Penelitian

dari hasil penelitian pengetahuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkapkan tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan semangat dalm menghafal Al-Qur'an
- b. Bagi penulis, penulis dapat mengembangkan keterampilan membaca efektif, karena sebelum menulis skripsi ini, penulis harus membaca terlebih dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topic yang hendak di bahas. Penulis juga dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data secara fakta dan sistematis.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan gambaran tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Pembelajaran Tahfidz

1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Untuk mendukung suatu keberhasilan diperlukan adanya motivasi. motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan⁶. Perubahan energi di dalam pribadi seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya.

Motivasi adalah dorongan batin yang menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu atau menuju ke arah tertentu. Motivasi adalah hasrat dan keinginan yang menggerakkan perilaku, motivasi dapat diartikan juga sebagai kesediaan seseorang untuk melakukan usaha tertentu guna mencapai tujuan tertentu berdasarkan keberadaannya. Motivasi menurut konsep kenseptensi sesuatu yang selalu kita pikirkan secara konsisten untuk menjadi atau memiliki. Muatan yang selalu kita pikirkan itu kemudian berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penyeleksi⁷

Jika seseorang mempunyai motivasi untuk meraih tujuan maka motivasi itu akan mendorong untuk meraih tujuan tersebut yang akan mengarahkan pada tindakan-tindakan dan akan menyeleksi tindakan-tindakan yang mengarahkan kegagalan dan tindakan yang mengarahkan pada keberhasilan. Sumber motivasi terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari dalam (*intrinsik*) dan dari luar (*extrinsik*). Motivasi yang berasal dari luar (*ektrinsik*) ialah motif motif yang aktif dan berfungsi

⁶ Neni Fitria Harahap, "Analisis Atikel Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa" *Indonesian Journal of Intelectual Publication* Vol.1, No.3, (Juli 2021), hlm. 198.

⁷ AN. Ubbaedy, *Motivasi untuk hidup yang lebih baik*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008, hlm. 25.

karena adanya rangsangan dari luar karena adanya kompetisi/persaingan⁸

Pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa. Sebagai contoh memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan intruksional pada saat pembelajaran dimulai, yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran. Selanjutnya untuk menumbuhkan motif ekstrinsik, ada beberapa persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu, pendidik harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya, pendidik harus rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orangtua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dinilai penting terutama dalam memotivasi siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi adalah, memantau perkembangan kemampuan siswa, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap dan moral, memberikan respon yang baik dan apresiasi atas keberhasilan yang sudah di capai dengan demikian anak akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Tinggi rendahnya motivasi seseorang dapat dilihat dari, kemana ia menggantungkan sumber motivasinya. Teori motivasi di dunia menyimpulkan bahwa sumber motivasi internal adalah penentu. Sedangkan motivasi eksternal adalah pendukung⁹

Dalam teori konsepsi motivasi seseorang itu dijelaskan melalui penyekalaan. Artinya ada orang yang mempunyai motivasi rendah, menengah, dan tinggi. Orang dikatakan mempunyai motivasi rendah apabila melakukan sesuatu karena larangan dan perintah dari pihak luar. Orang yang motivasinya menengah apabila orang yang sudah punya dorongan untuk maju atau inisiatif dan kesadarannya namun hasilnya

⁸ *Ibid.*, hlm. 200.

⁹ *Ibid.*, hlm. 44.

belum selesai. Dan yang terakhir orang yang mempunyai motivasi tinggi adalah orang yang sudah memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya, efektif dan efisien, dan dilakukan secara terus menerus¹⁰

Adapun teori motivasi menurut Abraham Maslow bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan pokok itu dikenal dengan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berkompetensi, berprestasi, dan mendapatkan dukungan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif mengetahui, memahami, menjelajahi, kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan dan menyadari potensi dirinya).¹¹

Fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan perbuatan yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

¹¹ Widiyat Prihantanta "Jurnal Adabiya", Vol 1.No 83 (2015), hlm. 5-6.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapainya¹²

b. Pengertian dan Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan atau pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Kemudian mendapat awalan me yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa Arab, menghafal merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari kata **حَفِظَ – يَحْفَظُ** yang berarti memelihara.¹³

“Mengafal merupakan kemampuan seseorang mengingat suatu hal kemudian memasukkannya kedalam ingatan, menyimpan dalam ingatan, dan menimbulkan kembali ingatan tentang hal hal yang telah lampau tersebut pada saat tertentu”¹⁴

Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diawali dengan surat Al fatihah dan diakhiri dengan An-Nas dan membacanya termasuk ibadah.¹⁵ Al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad sallahu alaihi wassalam kitab Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman manusia baik aqidah, ibadah maupun muamalah kedudukannya sebagai wahyu ilahi memberikan otoritas tertinggi dibanding dengan kitab yang lainnya. Al-Qur'an memiliki kedudukan diantaranya:

a. Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'an memberi petunjuk dalam semua aspek kehidupan manusia, baik spiritual, moral, sosial, maupun ekonomi.

¹² Neni Fitria, “Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* Vol 1, No 3 (Juli 2021)

¹³ M Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar*, WWW. Google scholar diunduh pada tanggal 25 Juni 2004

¹⁴ Djaramah, (Jakarta: 2008 hlm. 44.

¹⁵ Nurul Hidayah, *Aqidah Ahklaq*, Jakarta: Kemenag, 2020 hlm. 112.

b. Sumber Hukum Tertinggi

Dalam hukum Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama yang tidak dapat digantikan. Sebagai contoh, banyak ayat yang mengatur tentang hukum pidana, keluarga, ekonomi, dan politik (misalnya, QS. Al-Maidah: 44). Kedudukannya sebagai sumber hukum utama diikuti oleh As-Sunnah, ijma', dan qiyas.

c. Mukjizat Ilahiah

Sebagai mukjizat, Al-Qur'an tidak hanya diakui karena keindahan bahasanya, tetapi juga relevansi isinya sepanjang masa. Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran ajaran Islam (QS. Al-Isra': 88).

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

“Katakanlah! Seseungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain”¹⁶

d. Penyucian Jiwa dan Spiritualitas

Membaca dan memahami Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan seseorang. Al-Qur'an juga memberikan ketenangan bagi hati manusia, sebagaimana disebutkan dalam (QS.Ar Ra'd:28)

Kemudian aspek kemukjizatan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an terpelihara keotentikannya secara lafal bacaan maupun tulisan. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6236 ayat. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Mushaf Al-Qur'an beredar diseluruh dunia memiliki jumlah juz, surat, dan ayat yang sama dan seragam. Kesamaan lafal dan bahasa Al-Qur'an di seluruh dunia merupakan bukti terpeliharanya al-quran dari aspek lafal. Keistimewaan ini tidak dijumpai pada kitab suci agama lain, seperti injil, weda, tripitaka, dan lain-lain. Semua kitab suci tersebut mengalami perubahan lafal dan bahasa dengan adanya perubahan tempat,

¹⁶ H. Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Qur'an Hafalan Al Hufaz, Cordoba, 2019, hlm. 219.

waktu, suku, dan bangsa.¹⁷

Al-quran juga merupakan sebuah mukjizat di lihat dari sudut pandang keotentikan bacaanya, Al-Qur'an bisa dihafal secara penuh, 30 juz, 6236 ayat, dengan bunyi setiap kata dan kalimat secara ayatnya sama persis dengan tulisan di dalam mushaf Al-Qur'an. Keseluruhan lafal ayat dan surat dalam al- qur'an dapat ditransfer dari tulisan di dalam mushaf, ke dalam otak dan hati manusia dalam bentuk hafalan, yang kemudian bisa dimunculkan kembali proses *at-tasmi' wa al-'ardh*, yaitu mengulangi dan mendengarkan hafalan al- qur'an tersebut kepada orang lain. Terpeliharanya keotentikan Al-Qur'an dari aspek tulisan, bacaan dan hafalan ini merupakan wujud dari janji Allah Ta'ala :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an maka Kami pula lah yang akan menjagannya” (Q.S Al-Hijr:9)

Hal ini merupakan bukti dari kebenaran firman Allah Ta'ala

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“dan sungguh telah kami mudahkan sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar:17, 22,32,40)

Allah Ta'ala memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipahami maknanya, dihafalkan, dan diambil pelajaran darinya. Saat menerangkan makna ayat yang mulia di atas, Imam Ibnu Katsir menulis, “Maka adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al-Qur'an ini, dimana Allah telah memudahkan untuk di hafal dan dipahami maknanya? Kemudahan ini terjadi pada aspek lafal dan aspek makna. Dari aspek lafal, adalah karena lafal-lafalnya berada dipuncak ketinggian kefasihan kosakata dan kefasihan kesuruhan susunan rapi, sehingga mudah dihafalkan oleh lisan¹⁸

¹⁷ Ammar Abu, Abu fatiah Al Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* Sukoharjo: Al-Wafi, 2018, hlm. 76.

¹⁸ *Ibid*, hlm.76.

Mengingat atau menghafal perkara yang dianggap penting merupakan hal yang lazim di kalangan manusia. Para pelajar menghafal intisari pelajaran, para orator menghafal teks pidato dan lain sebagainya. Al-Qur'an adalah perkataan paling mulia di dunia sebab ia adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup umat islam. Sangat wajar apabila islam menganjurkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Allah taala memuliakan para penghafal Al-Qur'an dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah sallahu alaihi wa sallam:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي يقرأ القرآن وهو ماهرٌ به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاقٌ له أجران. (صحيح مسلم) متفق عليه، أوله من البخاري إلا أنه فيه: "حافظ" بدل "ماهر"، وآخره لفظ

Dari Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu alahi wassallam bersabda: “ orang yang mahir (lancar membaca al-quran akan bersama malaikat-malaikat utusan Allah swt sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dia terbata-bata, dan dia berat (membacanya) maka ia mendapatkan dua pahala” (HR. Muslim, no. 789)

Banyak dan sedikitnya hafalan Al-Qur'an menentukan tinggi dan rendahnya kedudukan seorang mukmin di syurga. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an akan meraih kedudukan yang tinggi, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah shallahu alaihi wassalam.

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقال لصاحب القرآن: اقرأ وارتنق، ورتل كما كنت ترتل في الدنيا، «عليه وسلم فإن منزلَكَ عند آخر آية تقرأها

[رواه أبو داود والترمذي والنسائي في الكبرى وأحمد] - [حسن]

“Akan dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al-Qur'an nanti, “Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau

di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).”

Hadits ini diriwayatkan oleh imam Abu Daud dalam Sunannya no. 1464 dan imam Tirmidzi dalam sunan at-Tirmidzi, no. 2914, dan Ibnu Hibbân no 1790 dari jalan ‘Âshim bin Abi Najûd dari Zurrin dari Abdullah bin Amru secara marfu¹⁹

Rasulullah telah memperingatkan umatnya agar memiliki hafalan Al- qur’an. Beliau menjelaskan rendahnya kedudukan seorang muslim yang tidak memiliki hafalan Al-Qur’an, walau hanya beberapa ayat dan surat pendek. Beliau bersabda:

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ — صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — :

((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya orang yang di hatinya tidak ada sedikit pun ayat Al-Qur’an, maka seperti rumah yang roboh.” (HR. Tirmidzi, ia berkata bahwa hadits ini hasan sahih) HR. Tirmidzi, no. 2913²⁰

Budaya menghafal telah berbaur erat sejak dahulu kala bersama sendi- sendi kehidupan bangsa Arab. Sejak era kuno, masyarakat Arab telah terbiasa menghafal syair-syair kebanggaan mereka. Menghafal juga bukan sesuatu yang asing bagi dunia Islam. Ia telah dikenal dan di praktekan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Setiap malaikat jibril menyampaikan wahyu dari langit Nabi langsung menghafalkannya, kemudia menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya pula. Dan apa yang Rasulullah lakukan hafalan al- qur’an

¹⁹ Al-Mahaj “Hadist Keutamaan Penghafal Al-Qur’an: <https://almanhaj.or.id/4540-derajat-hadits-keutamaan-menghafal-alqurn.html> (Rabu, 22 Maret 2023, 17.30).

²⁰ Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri penghafal Al-Qur’an* (Sukoharjo: Al-Wafi, 2018) 74 dan Rumaysho Hadist Keutamaan Penghafal Al-Qur’an: <https://rumaysho.com/36052-bahaya-jika-tidak-ada-hafalan-al-quran-satu-pun-di-dalam-hati.html> (Selasa, 2 April 2024, 21.55).

selalu dibarengi dengan pemahaman. Dari sini terbangun pandangan hidup dan ilmu-ilmu keislaman.²¹ perintah Rasulullah kepada sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an kala itu bukan sekedar karena kemuliaan keagungan akan tetapi lebih daripada itu juga untuk menjaga autentisitas Al-Qur'an itu sendiri. Disamping autensitas hafalan juga berkaitan dengan pemhaman dan pengalaman.

Sebagai sumber umat Islam, hafalan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan peradaban Islam. Dari sana terbentuk sebuah pandangan hidup islam. Melihat peran sentral tersebut, tidak heran jika para ulama memandang bahwa hafalan Al-Qur'an adalah satu keniscayaan. Bahkan ada yang sampai mendalami ilmu-ilmu keislaman secara luas. Sebab bagi mereka menuntut ilmu itu ada tahapannya, dan tahap yang paling utama adalah menghafal Al-Qur'an. Jika melihat literatur sejarah perkembangan Islam. Hampir semua sahabat Rasulullah menghafal Al-Qur'an dengan teliti dan pemahaman yang sempurna.

Menghafal Al-Qur'an hukum nya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Dalam Ahsin Wijaya, Syaikh Muhammad Maki Nashr mengatakan: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhyu kifayah (Saihu:2020, 58)²²

Sementara itu seiring dengan perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keautentikan Al-Qur'an tersebut tetap masih

²¹ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017).

²² Fahli Putra,dkk. "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas hafalan", Jurnal cerdas Mahasiswa (Desember, 2009).

dilakukan. Salah satunya dengan didirikannya pondok pesantren yang memiliki program menghafal Al-Qur'an. Karena mengingat menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang baik dan mulia, mereka yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah.

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Bagi seorang muslim menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan 30 juz maupun sebagiannya, merupakan ibadah. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat agung. Menghafal al-quran adalah perintah Allah dan Rasul-Nya pasti mengandung banyak kebaikan dan manfaat baik di dunia maupun diakhirat

Menghafal al-quran memiliki manfaat yang berkaitan erat dengan ruh dan jiwa. Menghafal Al-Qur'an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan *ukhrowi* diantaranya adalah:

- a. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang kepercayaan-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ
هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Dari Annas bin Malik r.a ia berkata: Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah memiliki “keluarga” dari golongan manusia. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah mereka?” Beliau menjawab: “mereka adalah para penghafal Al-Qur'an, para penghafal adalah “keluarga” Allah dan orang kepercayaan- Nya”

Allah Ta'ala memuliakan para penghafal Al-Qur'an bahkan menyejajarkan kedudukan mereka dengan para malaikat.

- b. Para penghafal Al-Qur'an mendapat tempat yang tinggi di akhirat
Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: “Akan dikatakan kepada para penghafal Al-Qur'an : Bacalah dengan tartil dan naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu di dunia engkau membacanya dengan tartil, sebab kedudukanmu pada ayat yang terakhir engkau baca (hafal) adalah penghafal Al-Qur'an adalah yang jiwanya tenang tentram dan bahagia. Orang-orang yang senantiasa membaca dan menjaga hafalan Al-Qur'annya akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab jiwa manusia akan menemukan ketentraman dan

kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Sedangkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah Ta'ala. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa. Sebagaimana firman Allah QS. Ar-Rad:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

d. Kunci menghafal Al-Qur'an

a. *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC)

Segala sesuatu yang kita lakukan dalam kehidupan ini menuntut adanya manajemen guna meraih hasil yang terbaik. Manajemen sangat penting guna mengatur, merencanakan, dan mengontrol perkembangan yang kita lakukan. Ia juga berfungsi sebagai garis haluan, ketika kita akan berpijak disana untuk mendapatkan tujuan. Meskipun pada praktik nya terkadang keadaan tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan.

Dalam ilmu manajemen, sering kita dengar istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Istilah ini juga bisa kita terapkan ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Pertama tama penghafal seharusnya merencanakan misi nya dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian diikuti dengan pengorganisasian. Selanjutnya apa yang telah direncanakan harus diaktualisasikan, juga jangan lupa ada kontrol yang selalu mengawasinya. Seseorang yang benar-benar memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target waktu yang akan digunakan untuk menghafalkannya ialah *Organizing*.

Organizing mengatur dan mengoordinasikannya dengan guru pembimbing misalnya, meminta arahan dan pertimbangan mengenai apa yang telah direncanakan, juga menentukan jadwal setoran dengannya. Jika semua telah ditentukan maka tahap selanjutnya adalah *Actuating*

(melaksanakan)-nya dan berusaha sekuat tenaga untuk disiplin dan konsisten agar target tersebut tercapai.

Tahap yang paling akhir ialah *Controlling*. Ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan menghafal seseorang²³

b. Di bawah bimbingan guru

Keberadaan seorang guru sangatlah penting bagi siapa saja yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an. Selain itu pertanggung jawaban sanad antar murid dan guru hingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam., guru disini juga berperan penting dalam memberi motivasi. Kelancaran hafalan dan khidmah guru kepada qur'an sedikit banyak memotivasi dalam menyelesaikan proses menghafal.

Seorang guru dibutuhkan untuk memperbaiki bacaan anak didiknya. Istilahnya adalah melalui talaqqi (menerima, mengambil, belajar) dari seorang guru, bukan belajar sendiri. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam., sendiri ber-talaqqi kepada jibril, sedangkan para sahabat ber-talaqqi kepada beliau. Begitu seterusnya hingga sampai kepada kita dan generasi yang akan datang.

Ada dua jenis talaqqi yang populer di sekitar kita. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.²⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak prasyarat yang harus dipenuhi, baik sebelum, ketika proses, ataupun pascahafal 30 juz. Dalam menyelesaikan hafalan, pastikan dalam diri selalu bersabar. Dengan bersabar akan merasa ikhlas dan nyaman ketika menghafal. Dan dengan bersabar Allah akan selalu bersama dan memberi kemudahan dalam

²³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017) 79

²⁴ *Ibid.*, hal. 81.

menghafal. Allah Subhanahu Wa Ta'ala., tidak akan menyia-nyiakan kesungguhan hamba-Nya dalam menghafal.

c. Menjaga Konsistensi

Kesuksesan penghafal Al-Qur'an terletak pada konsistensinya menjaga hafalan (murojaah) makanya sering kita dengar bahwa "menghafal" lebih mudah daripada "menjaga hafalan".

Banyak yang pernah menghafal Al-Qur'an namun hafalannya tidak karuan. Ini disebabkan karena memang hafalannya belum matang, atau karena tidak istiqomah menjaga hafalan. Sebagaimana sabda Nabi saw:

"Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an itu seperti pemilik seekor unta yang ditambatkan. Jika ia mengikatnya, ia tidak akan lepas dan pergi. Namun, jika orang itu melepas ikatannya, ia akan pergi." (HR. Al-Bukhori dan Muslim).

d. Hindari maksiat

Hati manusia laksana cermin. Demikian kata Imam Al-Ghazali, jika tidak dirawat dan bahkan dikotori akan menjadi keruh dan akan sulit menangkap gambar yang didepannya, namun jika setiap hari dibersihkan dan digosok ia akan bersih.

Sebagaimana hati juga akan keruh jika setiap hari dilumuri dengan perbuatan maksiat. Sehingga hidayah dan ilmu akan sulit diterima hati. Informasi-informasi serta hafalan akan sulit diingat. Setiap kali melakukan perbuatan dosa maka kemampuan menghafal akan melemah²⁵

2. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan santri secara kuat dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan menghafal secara mekanis, namun juga mencakup pembinaan sikap, kedisiplinan, dan spiritual yang tinggi. Pembelajaran tahfidz harus memperhatikan aspek psikologis peserta

²⁵ *Ibid.*, hlm. 82.

didik, seperti kemampuan daya serap, kondisi emosional serta lingkungan belajar yang mendukung²⁶

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tahfidz mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan santri memahami bacaan dan susunan ayat, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan motivasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Adapun psikomotorik mencakup kemampuan melafalkan ayat secara benar sesuai dengan kaidah tajwid²⁷

Dalam praktiknya, metode yang umum digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode wahdah (menghafal ayat demi ayat), talaqqi (menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru), serta muroja'ah (mengulang hafalan lama secara rutin). Metode tersebut dipilih untuk memperkuat hafalan dan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa²⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2021) yang berjudul "Strategi dan Motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang" Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan membahagiakan keluarga. Strategi menghafal yang digunakan meliputi manajemen waktu, murajaah Al-Qur'an, teratur menambah hafalan (takrir), dan istiqomah setoran serta nderes²⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noviza Asnili (2016). Yang berjudul "Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok

²⁶ Khairuddin, *Metodelogi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia. 2017), Hal 21

²⁷ M. Asrori, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 75.

²⁸

²⁹ Aisyah S, 2021 "Strategi dan Motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang" *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, No 2 Vol 17 hlm. 123-135.

Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang" Penelitian ini meneliti hubungan antara dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an³⁰

3. Andi Wiyarto (2012) yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta" Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di beberapa pondok pesantren di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasantri terdiri dari motivasi internal, seperti keinginan memperoleh banyak manfaat dan meraih derajat kemuliaan, serta motivasi eksternal, seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan.³¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Rizki Ambarwati (2019) berjudul "Strategi Pembimbing Tahfizh dalam Penguatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren Daarul Aamam Bogor Jawa Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh pembimbing tahfizh dalam penguatan motivasi santri menghafal Al-Qur'an

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian I	
Judul Penelitian	Stategi dan Motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon

³⁰ Alsini, N. 2016 Dukungan Sosial dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. *Perpus UIN Raden Fatah Palembang*

³¹ Wiyarto, A. 2012. Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, *UMS Library*

	Malang
Persamaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an di lingkungan pondok Pesantren
Perbedaan	Fokus pada strategi menumbuhkan motivasi yang dilakukan dalam proses menghafal
Penelitian II	
Judul Penelitian	“Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang
Persamaan	Menyatakan pentingnya motivasi internal dan eksternal
Perbedaan	Penelitian ini fokus pada dukungan sosial sebagai faktor penting yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an
Penelitian III	
Judul Penelitian	Strategi dan Motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang
Persamaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an di lingkungan pondok Pesantren Menyoroti peran motivasi internal dan eksternal
Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di pondok Pesantren Surakarta dan penelitiannya mendalam kepada motivasi intrinsik
Penelitian IV	
Judul Penelitian	“Strategi Pembimbing Tahfidz dalam Penguatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an”
Persamaan	Menggali faktor motivasi yang ada dalam menghafal Al-Qur'an
Perbedaan	Penelitian ini fokus pada strategi pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi, dan lebih fokus pada peran pembimbingnya saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diterjemahkan dari kata *research* dalam bahasa Inggris. Secara etimologis, kata *research* berasal dari dua kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali dan *search* berarti mencari atau menjelajahi. Jadi penelitian (*research*) adalah kegiatan mencari atau menjelajahi kembali suatu pengetahuan. Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis dan objektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³³

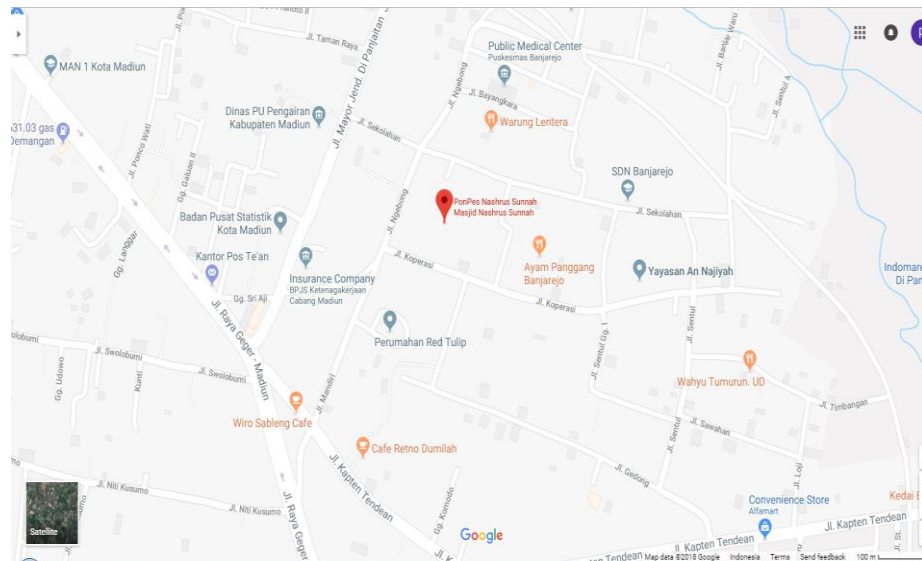
Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya di deskripsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah, Jl. Koperasi No 68, Banjarejo Taman Kota Madiun, Lembaga pendidikan swasta.

³² Ridwan Abdullah sani, dkk., *Penelitian Pendidikan* (Kota Tangerang, Tira Smart 2018), hlm. 9.

³³ Prof. DR. Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv, 2017, hlm. 9.



Gambar 1 Pondok Peta Nasrus Sunnah

Pondok Pesantren Nashrus Sunnah di pilih karena pesantresn Nashrus Sunnah ini menerapkan program tahfidz al- Qur'an yang dilakukan secara rutin dalam pembelajarannya.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian kuirang lebih 16 bulan, untuk pengumpulan data, pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Lapangan Observasi	Maret 2024
2.	Pembuatan Skripsi Dan Analisis Data	April 2024-April 2025
3.	Ujian Skripsi	Juni 2025

C. Data dan Sumber Data

Penelitian adalah mengumpulkan atau mencari informasi, dan informasi yang tersedia harus dirujuk langsung dari sumbernya, dan sumber informasi dalam penelitian ini merupakan topik yang diinformasikan. Lofland dalam Meleong, menyatakan bahwa “ sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴ Perbuatan dan perkataan yang diamati merupakan sumber informasi utama, sedangkan sumber berupa laporan, arsip dan dokumen merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh informan atau responden dilapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi. Sumber informasi ditulis melalui rekaman tertulis atau melalui kaset vidio atau vidio dan fotografi. Suharsimi Arikunto berpendapat, “Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucap secara lisan, gerak gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.”³⁵ Informan penelitian ini adalah para santri putri kelas 7 Nashrus Sunnah.

2. Data Sekunder

Informasi/data sekunder merupakan informasi yang didapat dari oranglain atau tidak langsung, seperti dokumen atau sebagainya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut suharsimi Arikunto, “data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dan lain-lain) foto-foto, film rekaman vidio, benda benda lainnya yang dapat memperkaya data primer³⁶ untuk sumber informasi sekunder dalam penelitian ini dilakukan dokumentasi dengan foto, dokumen nilai daari capaian hafalan, dan proses wawancara kelas 7 santri putri nashrus Sunnah. Pengumpulan data tersebut dilakukan selama kegiatan belajar mengajar satu semester. Dokumen nilai dari capaian hafalan santri ditunjukkan dalam tabel, dan peneliti mengambil nilai rata-rata dari setiap santri selama satu semester

D. Teknik Prosedur dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

³⁴ Lexy, J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

³⁵ Nani Syaodih Sukmadinasta, *Metode Penelitian*, hlm. 60.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rinneka Cipta 2002), hlm. 22.

1. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti memberikan pertanyaan kondisional apabila diperlukan untuk menggali lebih dalam informasi dari responden. Diantara pertanyaan pokok yang diajukan oleh peneliti dalam proses wawancara mendalam tersaji dalam tabel:

Tabel 3
Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan
Pertanyaan 1	Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an
Pertanyaan 2	Kendala dalam menghafal
Pertanyaan 3	Support system dalam menghafal
Pertanyaan 4	Penyebab malas menghafal
Pertanyaan 5	Metode yang digunakan dalam KBM

2. Observasi

Observasi adalah metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan untuk menggunakan data melalui pengamatan untuk mendapatkan data guna melengkapi proses penelitian. Pendapat dari Catwrigh observasi merupakan proses mengamati, memvisualisasi serta merekam perilaku sistematis dengan tujuan tertentu.³⁷ teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memaksa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan pengamatan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Disini peneliti ikut menyimak hafalan sebagian santri.

Objek observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *Place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi sosial bidang pendidikan, maka *place* nya adalah lingkungan pondok *actornya* adalah santri putri kelas 7 Nashrus Sunnah yang berjumlah 15 orang dan para mengajar tahfidz kelas 7 yang berjumlah 6 orang, *activity* nya adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan santri berupa penyetoran hafalan Al-Qur'an, komunikasi, dan lain lain. Proses menghafal dan penyetoran hafalan ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Study dokumentasi ini merupakan salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui meteri-materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.³⁹ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/ foto ketika observasi, wawancara, dan pengambilan nilai dari capaian hafalan santri di Pondok Pesantren Nashrussunnah yang berada di Jl. Koperasi No 68 Banjarejo Taman Madiun yang memiliki target utama selain aqidah yang lurus juga memiliki target hafalan 7-15 juz Al-Qur'an.

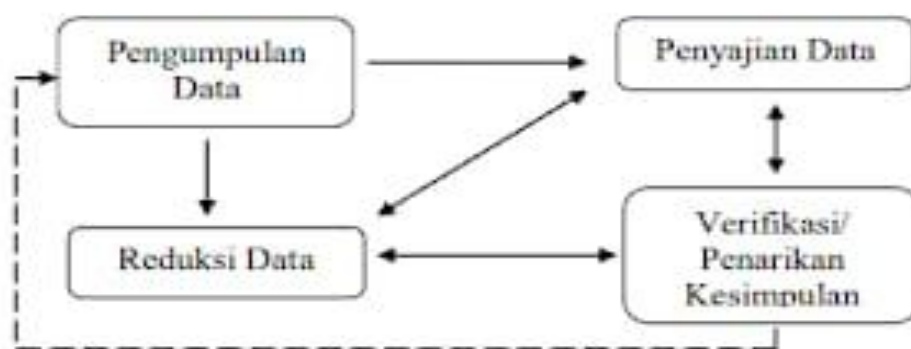
E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta cv 2017), hlm. 107.

³⁹ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm. 143.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, data conclusion drawing/verivication.⁴⁰ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Langkah Analisis Data

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data.

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian peneliti akan dapat memberikan deskripsi tentang strategi dan metode bimbingan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal.

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta cv 2017) , hlm. 134.

3. Penyajian data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data atau mengumpulkan data yang sudah direduksi. Maka data keseluruhan dirangkum dan disajikan secara sistematis. Dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun efektif. Sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat mengambil tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

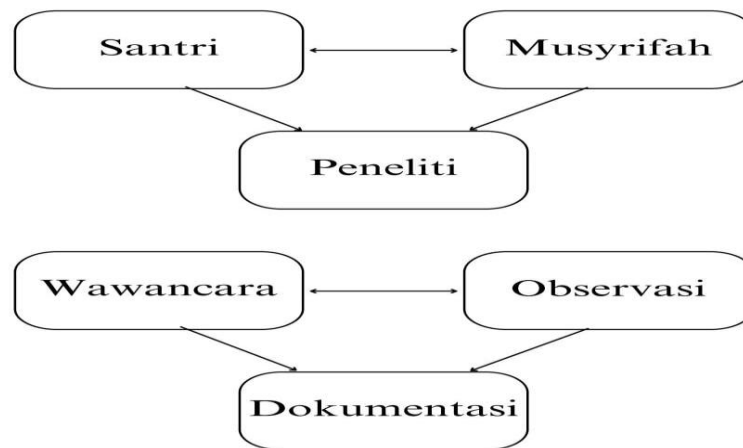
Pada tahap ini merupakan proses menyimpulkan data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam penelitian berkaitan tentang strategi dan metode bimbingan santri kelas 7 Pondok Pesantren Nashrus Sunnah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria kredibilitas antara lain menentukan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya atau kredibel dari perspektif subjek. Karena dari sudut pandang ini, tujuan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan peristiwa yang menarik perhatian dari sudut pandang subjek. Keakuratan, realibilitas dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan keakuratan dan kesesuaian hasil penelitian, tergantung pada masalah serta fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi. *Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection produces*⁴¹. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya santri, *musyrafah* dan peneliti itu sendiri. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan santri putri kelas 7, tetapi juga dengan guru tahfidz untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap tentang motivasi mereka.

b. Triangulasi teknik atau metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh tidak hanya dengan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi selama sesi hafalan dan analisis dokumen seperti target hafalan.

2. Transferabilitas

Agar hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks yang mirip, peneliti memberikan deskripsi tentang konteks kelas 7 nashrus Sunnah, seperti jumlah siswa, kurikulum tahfidz yang diterapkan, metode menghafal yang digunakan, hingga lingkungan sekolah. Peneliti juga menjelaskan faktor-

faktor motivasi (misalnya motivasi intrinsik ingin menjadi hafidzoh, dan motivasi ekstrinsik dorongan dari orang tua)

3. Dependabilitas

Untuk memastikan konsistensi proses penelitian, peneliti melakukan audit trail yaitu seluruh proses penelitian didokumentasikan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data peneliti melibatkan pembimbing atau musyrifah tahfidz.

4. Konfirmabilitas

Untuk menjamin objektivitas hasil penelitian, peneliti mencatat bagaimana kesimpulan yang diambil berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumen, bukan opini pribadi. Peneliti memberikan ruang kepada pembaca untuk melihat bagaimana data diolah. Dengan menyertakan kutipan wawancara kepada santri

Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut, hasil penelitian mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri kelas 7 Nashrius Sunnah akan lebih dapat dipercaya, relevan dan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nashrus Sunnah

Pondok Nashrus Sunnah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menawarkan berbagai program pendidikan, termasuk Madrasah Salafiyah Ula (setara dengan SD), Madrasah Salafiyah Wustha (setara SMP), Madrasah Salafiyah Ulya (setara SMA) sekolah jenjang Pondok Pesantren nashrus Sunnah berstatus swasta yang berdiri pada tahun 2004 dengan no SK pendirian KW.13.5/02/pp.00.7/176/2004

Eksistensi Pondok Pesantren nashrus Sunnah bermula dari dibentuknya Yayasan An Najiyah tahun 1997 untuk menopang kegiatan taklim dan dakwah islamiyah, yang mengajak umat islam kembali kepada Al-Qur'an sesuai tuntunan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam dan pemahaman ahlu sunnah waljamaah. Program pendidikan di realisasikan pengurus Yayasan An Najiyah dengan mendirikan TK dan SD pada tahun 2003. Dengan berbagai pertimbangan, pengurus Yayasan An Najiyah mendaftarkan lembaga Pondok Pesantren Nashrus Sunnah di Departemen Agama kota Madiun yang izin operasinya terdaftar pada tahun 2004. Dan sekarang pondok pesantren Nashrus Sunnah sudah memiliki santri sebanyak 580 orang.

2. Visi dan Misi Pondok Nashrus Sunnah

a. Visi

Menyebarkan syiar islam dengan hikmah sebagaimana ahlu sunnah waljamaah, menjadi media dakwah, serta melahirkan generasi yang tumbuh dengan junjungan Al-Qur'an dan As-sunnah dan disertai dengan pemahaman shalafus shalih.

b. Misi

Menanamkan ahlu sunnah waljamaah, menumbuhkan kecintaan, menghafal, mengkaji dan mengamalkan Al-quran, dan

membentuk karakter yang percaya diri dan mandiri dengan akhlaq yang baik.

3. Letak Pondok Pesantren Nashrus Sunnah

Pondok Pesantren Nashrus Sunnah yang berlokasi Jl Koperasi No 68 RT 13/RW04, Desa Banjarejo terletak di kecamatan Taman, Kota Madiun yang memiliki luas 185,7 Km. Dan terdiri dari 9 rw dan 35 rt dengan jumlah penduduk 8.842 orang, yang mata pencahariaannya sebagian besar adalah pegawai wirasasta. Tampak Madiun dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:

Pondok Pesantren Nasrus Sunnah berada berada tidak jauh dari pusat kota Madiun sekitar 4,2 KM dan Pondok Pesantren Nasrus Sunnah berada di tengah tengah masyarakat yang mendukung proses pendidikan dan kegamaan.

Dengan ukuran luas bangunan pondok 3000m, yang sangat dekat dan berbaur dengan masyarakat setempat. Tampak dari depan gedung Pondok Pesantren Nashrussunnah pada Gambar 2 di bawah ini:

Pondok pesantresn Nashrus Sunnah selain belajar ilmu syar'i dan belajar umum, pondok Pesantren nashrus Sunnah memiliki program dan target terkait program menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang belajar di pondok Nashrus Sunnah.

4. Pembelajaran tahfidz Nahrus Sunnah

a. Alokasi Waktu pembelajaran tahfidz:

Pada hari senin sampai kamis KBM *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan tiga kali pertemuan sehari. Dan pada hari Jum'at dan Sabtu KBM *Tahfidzul Qur'an* dilaksakan dua kali pertemuan sehari. Durasi pertemuan KBM *Tahfidzul Qur'an* pada waktu Shubuh dan Ashar adalah 60 menit dan pada waktu Dhuhur adalah 30 menit.

Tabel 4
Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz

Hari / Waktu	Shubuh	Dhuhur	Ashar
Senin	60	30	60
Selasa	60	30	60
Rabu	60	30	60
Kamis	60	30	60
Jum'at	60	-	-
Sabtu	60	-	-

b. Alokasi Tempat

Alokasi tempat untuk KBM *Tahfidzul Qur'an* putra dilaksanakan di masjid. Sementara untuk KBM *Tahfidzul Qur'an* putri dilaksanakan di musholla, ruang kelas serta tempat yang telah ditentukan.

c. Metode Setoran

Metode menghafal di PPNS Madiun menggunakan metode Pakistan yakni metode menghafal dengan menerapkan sistem setoran *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Pengertian dari ketiga istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) **Sabaq** adalah setoran penambahan hafalan baru
- 2) **Sabqi** adalah setoran *muroja'ah* (pengulangan) dari *sabaq* yang belum mencapai satu juz.
- 3) **Manzil** adalah setoran hafalan lama yang sudah mencapai satu juz atau sudah lulus UKJ dimulai dari awal Juz.

d. Klasifikasi Santri

Berdasarkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, potensi dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, santri dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni sebagai berikut:

- 1) Santri Halaqah Unggulan

Apabila santri memiliki kemampuan bacaan yang baik, potensi dan minat dalam menghafal Al-Qur'an melebihi standar target yang telah ditetapkan pondok maka santri tersebut masuk pada Halaqah Unggulan.

2) Santri Halaqah Standar/Biasa

Apabila santri memiliki kemampuan bacaan yang baik atau cukup, potensi dan minat dalam menghafal Al-Qur'an sesuai standar target yang telah ditetapkan pondok maka santri tersebut masuk pada Halaqah Standar/biasa

3) Santri Halaqah Kurang

Apabila santri memiliki kemampuan bacaan yang kurang, potensi dan minat dalam menghafal Al-Qur'an tidak lebih dari standar target yang telah ditetapkan pondok, maka santri tersebut masuk pada Halaqah Kurang.

e. Standar Target Hafalan dan Bacaan

1) Standar target hafalan berdasarkan kuantitas (jumlah) hafalan.

Standar target hafalan pada program pembinaan *Tahfizh* Al-Qur'an di PPNS Madiun jenjang Wustho dan Ulya adalah 10 Juz. Penetapan materi hafalan wajib dimulai dari bagian belakang yakni juz 26 sampai juz 30. Setelah santri menghafalkan lima juz tersebut, maka santri diberikan pilihan bagian berikutnya yang ingin dihafalkan. Pilihan bagian yang diberikan adalah antara melanjutkan lima juz setelahnya (juz 25-21) atau memulai lima juz dari awal yakni juz 1 - 5.

Berikut tabel standar target hafalan berdasarkan kategori, kelas dan semester:

Tabel 5
Standart Target Hafalan

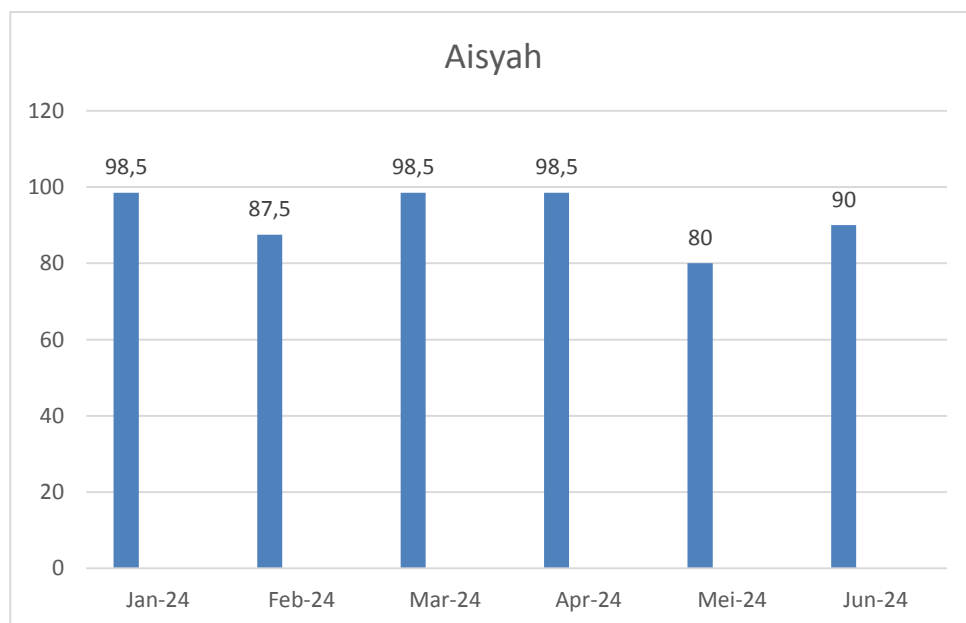
Kategori	Target Hafalan	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Unggulan	30 Juz	5 Juz	10 Juz	15 Juz	20 Juz	25 Juz	30 Juz
	25 Juz	4 Juz	8 Juz	13 Juz	18 Juz	21,5 Juz	25 Juz
	20 Juz	3 Juz	6 Juz	10 Juz	14 Juz	17 Juz	20 Juz
	10 Juz	1,5 Juz	3 Juz	5 Juz	7 Juz	8,5 Juz	10 Juz
Standar	7 Juz	1 Juz	2 Juz	3,5 Juz	5 Juz	6 Juz	7 Juz
Kurang	< 7 Juz	½ Juz	1 Juz	1 ½ Juz	2 Juz	2 ½ Juz	3 Juz

2) Kedua, standar target hafalan berdasarkan kualitas bacaan.

Standar target berdasarkan kualitas bacaan adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri memahami hukum-hukum bacaan seputar cara membaca Al-Qur'an dan mampu menerapkan dalam bacaan atau hafalannya.

B. Temuan Penelitian

Berikut grafik capaian hafalan santri kelas 7 Nashrus Sunnah



Gambar 4 Grafik Nilai Tahfidz Aisyah Januari-Juni 2024⁴²

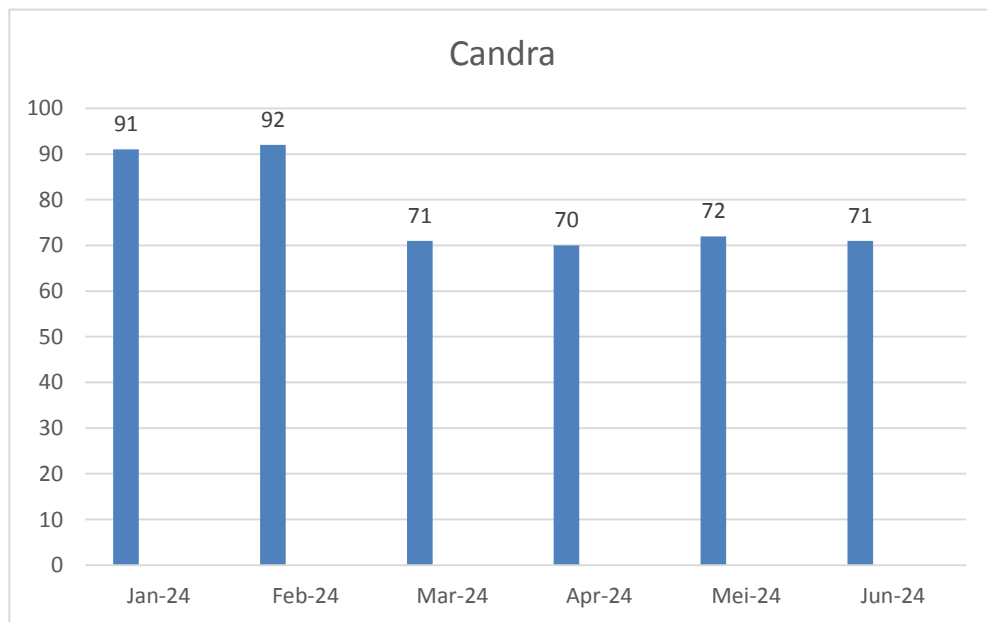
Aisyah ini dalam menghafal al-quran tidak memiliki motivasi yang berarti. Dia mengaku menghafal hanya karena tuntutan dari pondok pesantren. Dia tidak memiliki motivasi khusus dan menghafal.

“Aku tidak punya motivasi, karena masuk pondok aja jadi ngafal Al Qu'an tapi sebelumnya emng suka diajak menghafal”⁴³

Jika di lihat dari nilai rata rata hafalan berbulan, aisyah memiliki hafalan yang relatif bagus dan stabil. Aisyah tipe orang yang pendiam dia menjalankan rutinitas hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pondok. Dia tidak menambah waktu hafalan. Jumlah hafalan yang dimiliki Aisyah adalah 5 Juz.

⁴² Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni

⁴³ Hasil Wawancara dengan santri Aisyah pada hari 13 April pukul 19.30



Gambar 5 Grafik Nilai Tahfidz candra Januari-Juni 2024⁴⁴

Candra dalam menghafal al-quran memiliki motivasi ingin menjadi hafidzoh. Dia memiliki motivasi yang bagus dalam menghafal tapi memiliki kendala dalam menghafal yang harus di perbaiki sehingga capaian nilai hafalannya terus mengalami penurunan, diantaranya sering lupa, dan mengalami kesusahan dalam memahami dan mempraktekan tajdwid dan mahroj dengan benar.

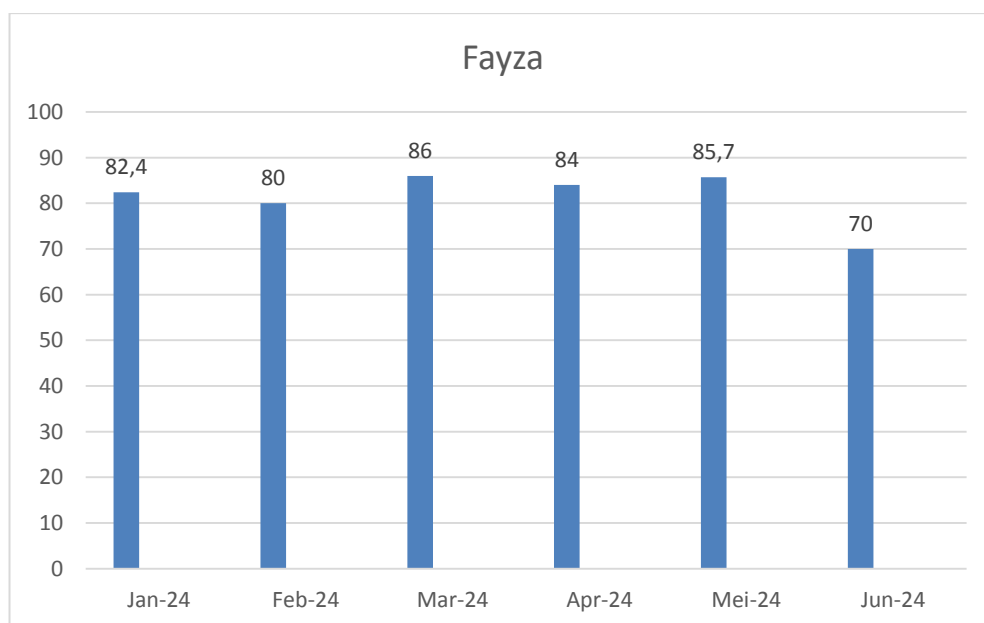
“Aku pengen jadi hafidzoh uss tapi suka ngantuk dan ngga menguasaui mahkhorijul hurufnya tajwid juga, jadi susah ngafalnya”⁴⁵

Bulan januari dan februarinilainya bagus karena hafalan yang disetorkan sudah di hafal di jenjang sd dengan metode talqin oleh ustadzahnya, sedangkan di jenang smp ini metode nya bukan talqin. Metode

⁴⁴ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan santri candra pada hari 13 April pukul 19.40

yang digunakan adalah dengan menghafal mandiri dan diperlukan kemampuan tajwid yang benar. Jumlah hafalan yang dimiliki Candra 2 Juz.

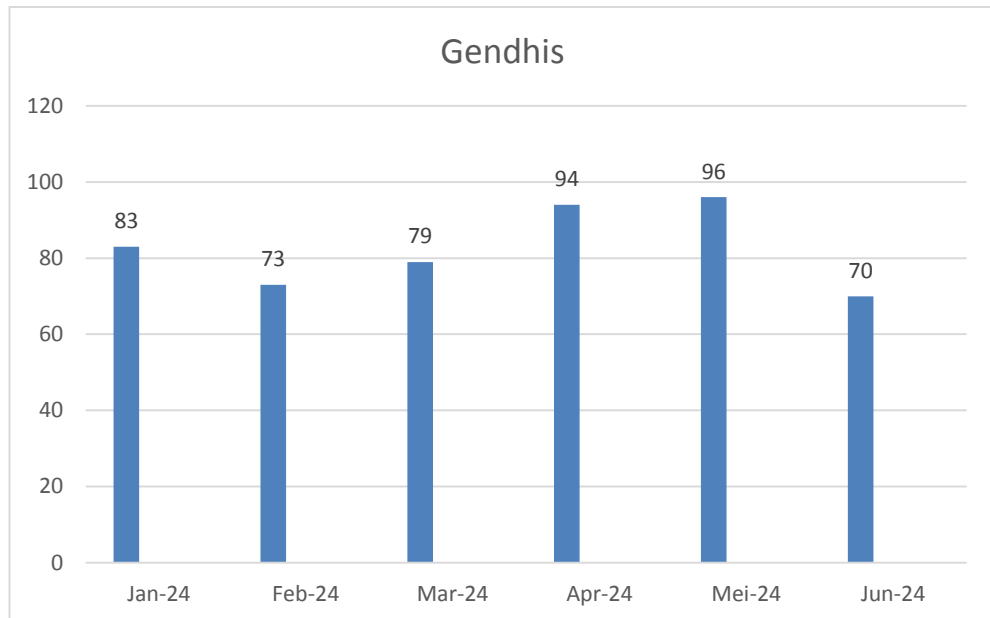


Gambar 6 Grafik Nilai Tahfidz Fayza Januari-Juni 2024⁴⁶

Membanggakan Orang Tua, inilah yang menjadikan Fayza sosok yang shalihah ini memiliki keinginan kuat serta motivasi yang membangun semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an, namun layaknya kehidupan yang tak senantiasa berbanding lurus dengan ekspektasi yang dibangun. Bacaan yang belum lancar serta sulit dalam mengingat menjadi benalu bagi mimpinya yang mulia, atau menjadi sebuah jurang dalam nan luas yang perlu ananda lewati bagaimanapun caranya, namun kala ananda dapat menghafal dan menyetorkan dengan baik dan lancar beriring pula kesemangatan yang bertambah dan senantiasa ia sisipkan rasa syukur pada Allah juga mengingat orang tua, maa shaa Allah, bak ombak dilautan kesemangatan ananda dalam menghafal dapat mengalami pasang surut, faktor yang lebih berimbas pada ananda ialah lingkungan ngantuk dan terlebih ga mood, ananda juga menceritakan sedikit tentang karakteristik

⁴⁶ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

sang pengampu Halaqoh “gampang bad mood, suka cerita, sabar ..” ujarnya⁴⁷. jumlah hafalan yang dimiliki Fayza 2 Juz



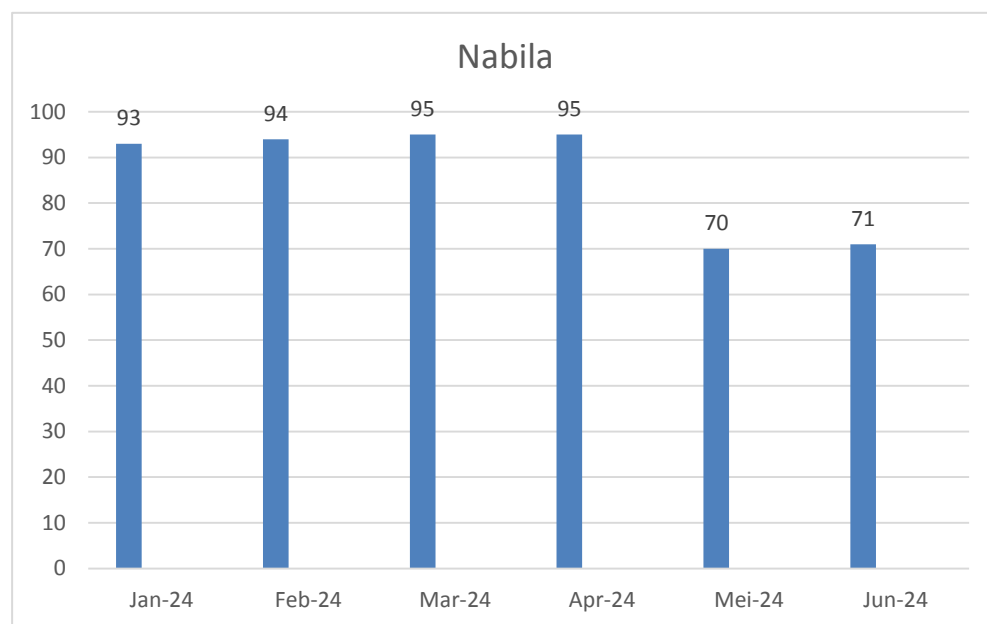
Gambar 7 Grafik Nilai Tahfidz Gendhis Januari-Juni 2024⁴⁸

“Emang suka ngafal ...” begitulah awal dari percakapan kami saat saya menanyakan tentang motivasinya dalam menghafal Al-Qur’an. Namun sangat disayangkan, tugasnya bukan hanya untuk menghafal, melainkan Ananda masih harus mengikuti pembelajaran yang lain sehingga tak jarang Ananda menjadi kesulitan dalam manage waktu untuk menghafal sehingga berkonsekuensi Ananda tidak menyetorkan hafalannya, tak hanya itu terkadang perjuangannya dalam menghafal harus menemui ayat ayat yang kurang *familiar* sehingga menjadi kendala bagi Ananda dalam menghafalkan Al Quran, rasa kantuk yang berlebih juga saat Ananda harus berhadapan dengan ayat yang baginya sulit untuk diucapkan menjadi faktor utama penurunan semangat Ananda dalam menghafal Al Quran, beruntung Ananda sangat disupport dengan pembimbing halaqoh yang tidak menuntut peserta didiknya untuk menyetorkan hafalan dalam jumlah banyak disamping itu “sama ustadzahnya sabar” ujarnya sebagai penutup dari

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan santri fayza pada hari 13 April pukul 19.50

⁴⁸ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

percakapan kami. Jumlah hafalan yang dimiliki Gendhis 6 lembar selama satu semester di kelas 7.

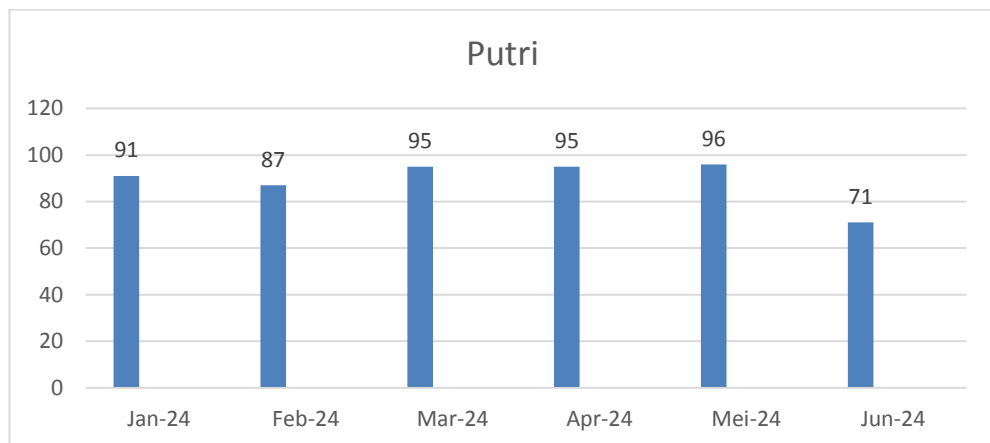


Gambar 8 Grafik Nilai Tahfidz Nabila Januari-Juni 2024⁴⁹

Tak jauh berbeda dengan temannya Fayza, Nabila adalah sosok anak yang shalihah dengan cara ingin membanggakan orang tuanya, makhraj menjadi kendala saat Ananda menghafal Al Quran juga “sulit nginget ...⁵⁰” ujarnya, semangat perlu disokong dari berbagai macam aspek, misal capaian target yang perlu diraih, serta pembimbing yang menghadirkan kasih sayang serta rasa sabar maka dapat pula menjadi kesemangatan bagi para peserta didik. Rasa kantuk ditambah sulit dalam mengingat merupakan sebuah hal yang menyurutkan rasa semangat Ananda saat halaqoh ... “ustadzahnya kalua lagi benerin suaranya kecil” sebuah ngkapan yang sedikit menggelitik menjadi akhir dari percakapan kita

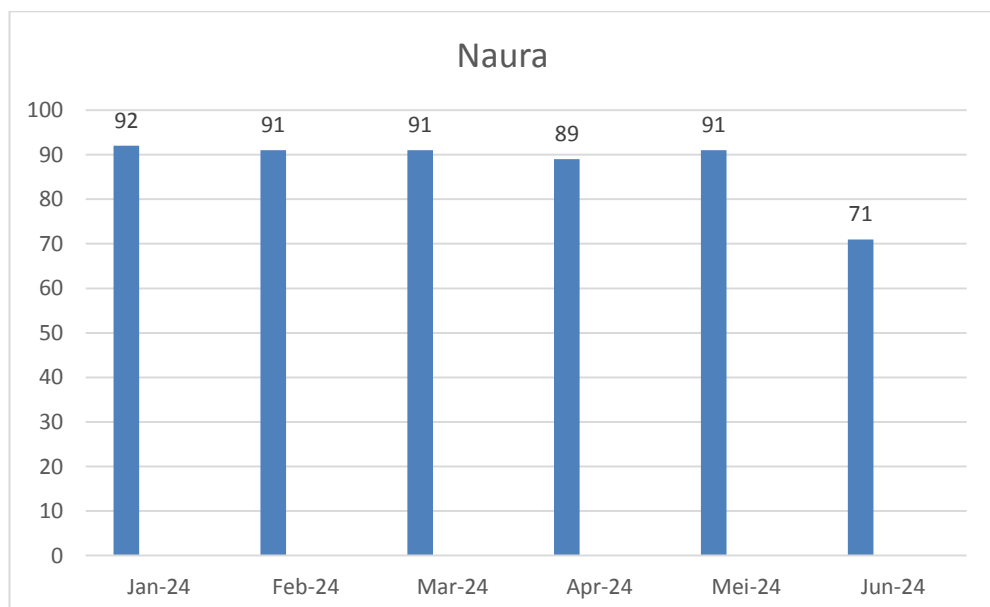
⁴⁹ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan santri Nabila pada hari 13 April pukul 20.00



Gambar 9 Nilai Tahfidz Putri Januari-Juni 2024

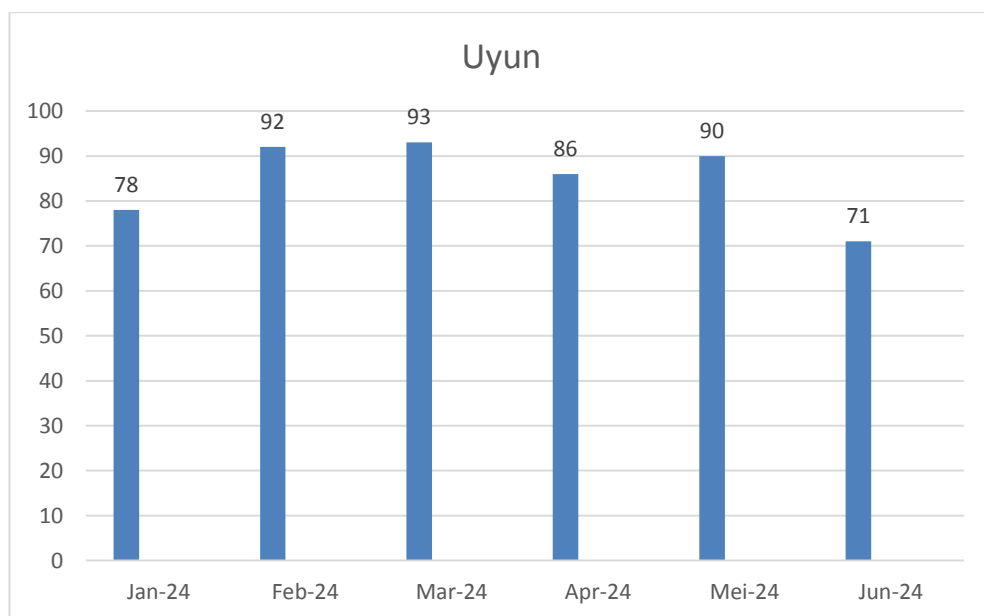
Keinginannya menjadi hafidzah menjadi motivasi bagi putri untuk bersemangat dalam menghafal, namun yang menjadi kendala bagi Ananda adalah ayatnya yang Panjang serta susah, sehingga susah dalam membaca, “disemangati someone ...⁵¹” ujarnya sambil senyum senyum *salting*, ngantuk dan temannya yang membutuhkan waktu lama saat menyetorkan hafalan, menjadi sebab *badmood* serta semangat turun, pembimbingnya sangat nyaman dan cocok dalam pandangan Ananda, dengan pembawaannya yang kalem lembut dan saat membenarkan santrinya dengan perlahan lahan.



⁵¹Hasil Wawancara dengan santri Putri pada hari 13 April pukul 20,10

Gambar 10 grafik Nilai Tahfidz Naura januari-Juni 2024⁵²

Menjadi hafidzah dan “agar bacaan benar” ujar sosok shalihah ini, namun kendala dalam perjalanannya ialah susah menghafal, surat dan makhorijul huruf, namun segera terobati dengan nilai bagus yang diraih oleh Ananda, mudah ngantuk menjadi kendala lainnya dalam menghafal dan bisa mengacak acak *mood*, pembimbingnya yang mudah turun *moodnya* namun sabar asik, ternyata pembimbing yang dimaksud adalah saya sendiri.

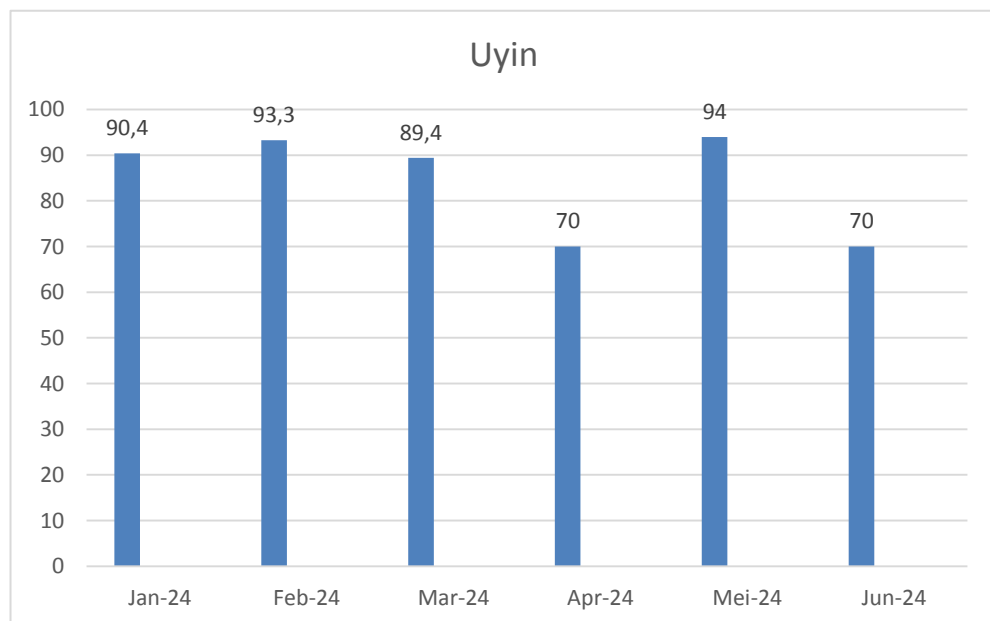


Gambar 11 Grafik Nilai Tahfidz Uyun Januari-Juni 2024⁵³

Supporting dari keluarga inti serta kurang dalam menghafal Al-Qur'an menjadi motivasi sosok shalihah ini dalam menghafal Al-Qur'an, rasa malas dan kantuk menjadi kendala Ananda dalam memperjuangkan impiannya menjadi penghafal Al-Qur'an, namun dengan sifat pembimbingnya yang baik dan ramah menjadikan Ananda kembali bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, diantara kendala lainnya adalah suratnya susah dan banyak, teliti, sabar, nyaman kuat dalam menghadapi muridnya, walaupun membawa anak anaknya.

⁵² Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

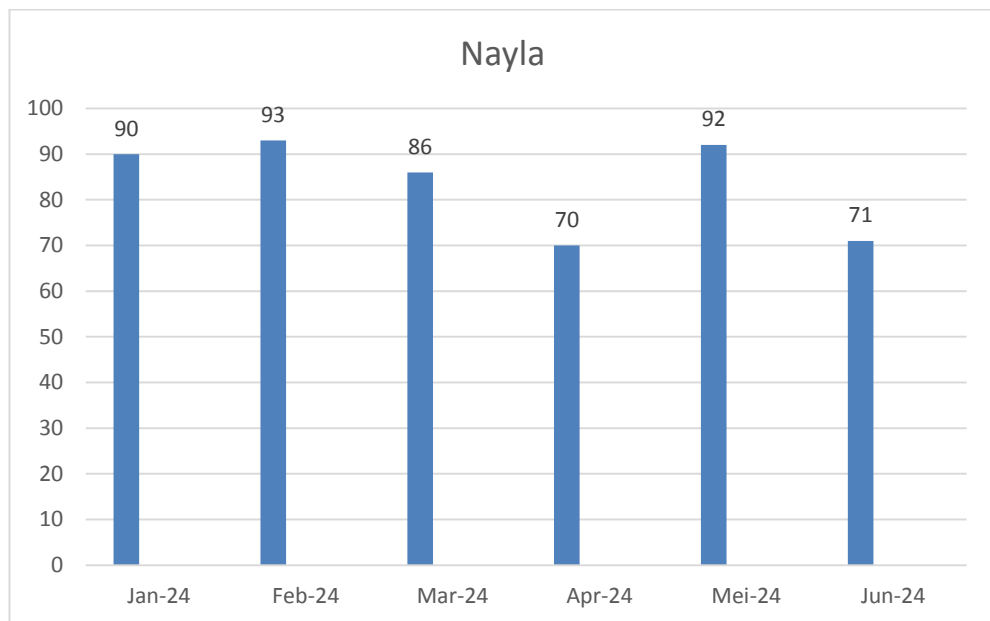
⁵³ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok



Gambar 12 Grafik Nilai tahfidz Uyin januari-juni 2024⁵⁴

Uyin bertekad untuk menghafal demi memahami ilmu dan meraih keberkahan. Ia termotivasi oleh target yang jelas, dukungan ustadzah yang sabar, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, ia juga menghadapi hambatan seperti rasa malas, tugas sekolah yang menumpuk, dan suasana rumah yang kurang kondusif. Meski begitu, Hurul tidak menyerah. Ia mulai lebih disiplin, membuat jadwal belajar, dan rutin mengulang hafalan. Dengan tekad dan bimbingan yang tepat, Hurul semakin berkembang dan yakin bahwa usahanya akan membuahkan hasil.

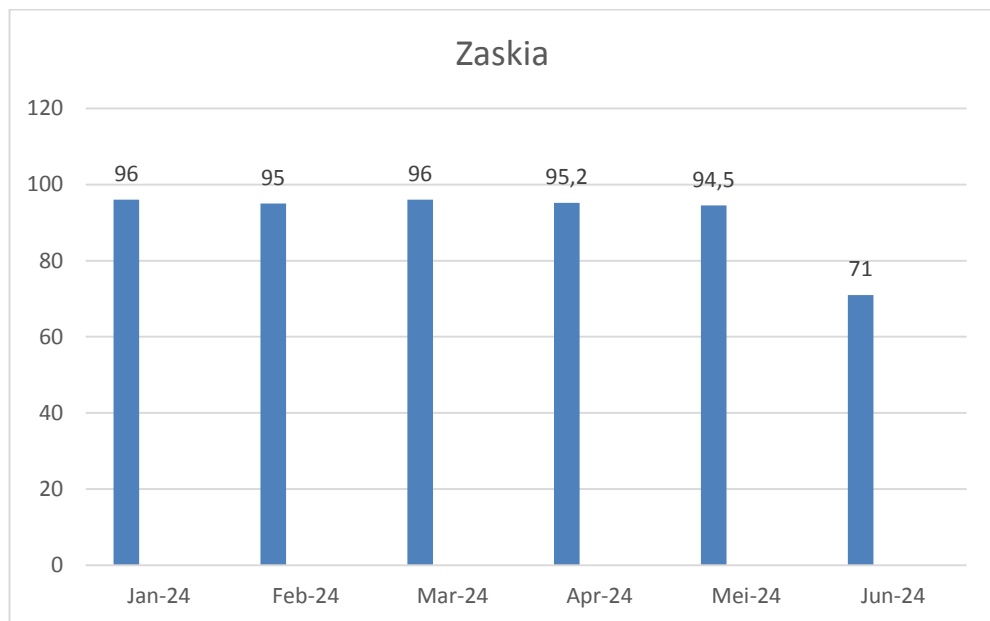
⁵⁴ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok



Gambar 13 Grafik Nilai Tahfidz Nayla Januari-Juni 2024⁵⁵

Membahagiakan orangtua menjadi motivasi Nayla dalam menghafal Al-Qur'an. Sulit membaca karna belum menguasai ilmu tajwid dan mahroj menjadi hambatan nayla dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga rasa kantuk yang datang ketika menghafal. Dan kurang mengulang ngulang ayatnya. Semangat menghafalnya kembali tumbuh ketika melihat teman seperjuangannya semangat dalam menghafal.

⁵⁵ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok



Gambar 14 Grafik Nilai Tahfidz Zaskia Januari-Juni 2024⁵⁶

Dalam wawancara yang diselenggarakan terhadap santriwati bernama Zaskia, data menunjukkan pada awal bulan Januari dia memperoleh rata-rata pada pelajaran tahfidz dengan nilai yang memumpuni yaitu 96. Hal ini berlanjut sampai pada bulan Mei dengan total rata-rata yang cukup relatif bagus, hal ini karena terdapat faktor pendorong yang membuat Zaskia ini mendapatkan rata-rata yang signifikan dalam 5 bulan pertama.

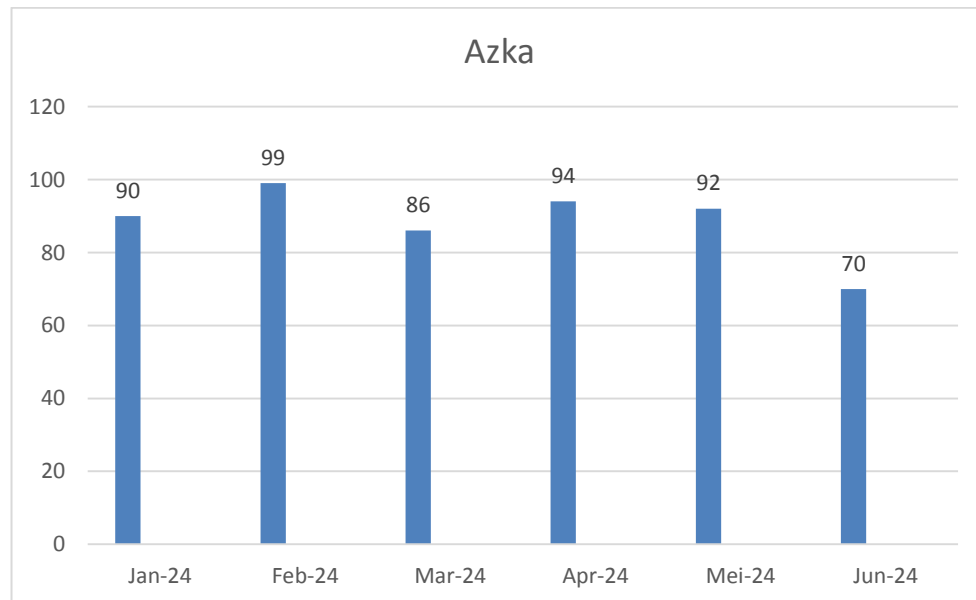
Ketika wawancara berlangsung, terdapat pertanyaan berupa “Apa motivasi dalam menghafal?” maka motivasi adalah pendorong untuk mencapai tujuan, secara tidak langsung terdapat “Keinginan dalam nurani” sehingga dorongan untuk mencapai dan merealisasikan cita-cita berkembang dan mendapatkan peningkatan melalui nilai yang terkumpul dalam tahfidz dengan penyetoran hafalan santri.

“Hafidzah” adalah cita-cita sekaligus faktor pendukung Zaskia dalam meraih dan mendapatkan nilai serta rata-rata yang signifikan bagus pada bidang tahfidz. Perkembangan dalam data Zaskia dari bulan Januari - Mei hanya memiliki selisih yang sedikit.

⁵⁶ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

Pada 1bulan terakhir, terlihat pada data Zaskia penurunan yang intens dari nilai angka 90 keatas menjadi 70,ini tidak terjadi kecuali ada faktor penghambat yang dialami Zaskia.Dalam wawancara terdapat pertanyaan “Apa kendala dalam menghafal? “.Maka kendala dapat memperlambat proses pencapaian yang telah ditentukan ,dan akan ada penurunan dari nilai yang didapat dalam kesehariannya ”Susah dalam pengucapan dan hanya bisa nafas jangka pendek”.

Dalam pengamatan rata-rata tahfidz dari Zaskia, terdapat penurunan dengan selisih angka yang banyak dalam kurun 1 bulan terakhir pada Juli yaitu dari angka 90 ke angka 70. Hal tersebut di pengaruhi faktor-faktor penghambat dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz. Dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan, keinginan,dan faktor eksternal serta internal pada seorang santri dapat memengaruhi hasil.

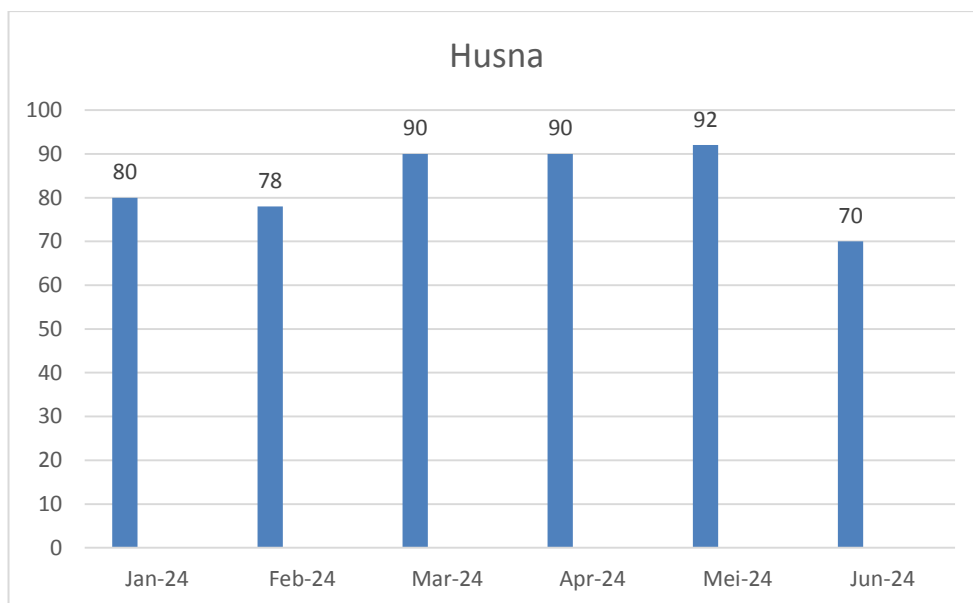


Gambar 15 Grafik Nilai Tahfidz Azka Januari-Juni 2024⁵⁷

Azka memiliki motifasi menjadi hafidzah. Sebelumnya, ia tidak memiliki tujuan yang jelas, tetapi setelah mendapat dukungan dari orang tua

⁵⁷ Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

dan mendengar ucapan semangat dari mereka, ia merasa lebih termotivasi. Melihat teman-temannya yang juga sedang menghafal Al-Quran semakin mendorongnya berusaha lebih giat. Namun, dalam perjalanannya azka memiliki beberapa hambatan diantaranya perasaan kebingungan yang diawali di awal, kesulitan membaca karena kurang menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid selain itu ia merasa bahwa setelah mendapat support, ada rasa terpaksa karena setiap saat harus menghafal. Meski begitu ia tetap berusaha karena menyadari bahwa kelancaran dalam menghafal adalah hal yang paling penting baginya. Untungnya ustadzahnya pun memperbolehkan untuk setor hafalan meskipun sedikit, sehingga azka merasa terbantu dalam proses menghafalnya



Gambar 16 Grafik Nilai Tahfidz Husna Januari-Juni 2024⁵⁸

Husna memiliki motivasi yang kuat ia bercita-cita ingin menjadi hafidzah. Baginya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari seni yang indah dan penuh makna. Selain itu, ia merasa senang ketika berhasil melafalkan ayat-ayat dengan baik dan benar. Namun, dalam proses menghafal, Husna menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah kesulitan dalam

⁵⁸

Data diambil dari buku capaian hafalan santri selama Januari-Juni dari dokumen resmi pondok

menghafal surah-surah yang panjang serta menjaga konsistensi dalam mengingat hafalannya. Ia juga merasa khawatir jika kesalahan dalam tajwid terutama terkadang ustadzahnya tidak selalu membenarkan kesalahan yang ia buat. Meski begitu, ia tetap berusaha karena mendapat dorongan dari lingkungan sekitarnya dan berlatih agar hafalannya semakin lancar dan tajwidnya lebih sempurna.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

A. Motivasi menghafal

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak orang yang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti suatu pekerjaan dan adapula yang bermalas-malasan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab dan alasan tersendiri yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi menghafal. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap santri memiliki alasan, minat dan dorongan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori konsepsi motivasi yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipahami melalui proses penyekalaan, namun penyekalaan nya tidak diterapkan dalam bentuk kuantitatif tetapi melalui deskripsi mendalam. Motivasi santri dijelaskan melalui hasil wawancara, observasi, dan data yang lainnya yang memberikan gambaran mengenai alasan dan faktor-faktor pendorong mereka dalam menghafal Al-Qur'an yang menggambarkan keberagaman motivasi santri dalam menghafal Al-Qura'an

Motivasi yang muncul pada santri kelas 7 pondok Pesantren Nashrus Sunnah tahun 2023/2024 dalam menghafalkan Al-Qur'an beragam, beberapa santri termotivasi untuk menjadi hafidzah, membanggakan orang tua, serta memberikan mahkota untuk orang tua di syurga. Namun, terdapat juga santri yang tidak memiliki motivasi khusus dan hanya mengikuti kegiatan menghafal sebagai bagian dari program pondok pesantren. Meskipun motivasi yang dimiliki mayoritas santri tergolong

positif dan mulia, namun terdapat beberapa kendala yang memengaruhi hafalan mereka.

Menariknya, ada pula santri yang tidak memiliki motivasi kuat namun menunjukkan hasil hafalan yang baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya yang cepat dalam menghafal, kebiasaan yang sudah terbagun untuk menghafal, serta pengelolaan waktu yang efektif dalam proses menghafal, dan juga penguasaan materi makhorijul huruf serta tajwidnya. Fakta ini menunjukkan bahwa selain motivasi, kemampuan individu, teknik belajar, dan management waktu juga memiliki peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memberikan perhatian pada aspek pendukung seperti penguasaan tajwid, pengelolaan emosi pembimbing, dan pengelolaan waktu yang baik, guna meningkatkan kualitas hafalan santri secara keseluruhan. Hal ini dapat dicapai melalui penerepan prinsip-prinsip manajemen, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) manajemen merupakan elemen penting dalam setiap aktivitas kehidupan, karena berfungsi untuk mengatur, merencanakan dan mengatur dan mengontrol perkembangan yang dilakukan. Dengan manajemen, setiap langkah yang diambil dapat diarahkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam ilmu manajemen, sering kita dengar istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Istilah ini juga bisa kita terapkan ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Pertama tama penghafal seharusnya merencanakan misi nya dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian diikuti dengan pengorganisasian. Selanjutnya apa yang telah direncanakan harus diaktualisasikan, juga jangan lupa ada kontrol yang selalu mengawasinya.

Dalam kaitannya dengan teori konsepsi motivasi melalui penyekalaan, hasil ini mengungkap bahwa motivasi dapat dipahami melalui deskripsi kualitas pengalaman, tujuan dan faktor yang mempengaruhi proses menghafal artinya motivasi tidak hanya diukur secara kuantitatif (melalui angka) tetapi lebih dilihat dari pengalaman individu yang diungkapkan

melalui cerita mereka dalam konteks ini, kualitas pengalaman mengacu pada alasan, perasaan dan pandangan yang dimiliki seseorang, Penelitian ini menyebutkan bahwa tidak hanya dapat diukur berdasarkan intensitas atau tujuannya, tetapi harus juga dipahami melalui konteks kemampuan individu, kebiasaan dan faktor eksternal yang mendukung atau menghambat keberhasilan hafalan. Dengan pendekatan kualitatif, temuan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara motivasi, tantangan dan hasil hafalan.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Menghafal Al Quran

Hambatan-hambatan dalam menghafal, jika ada yang membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada juga yang sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan seseorang lupa dengan hafalannya (dan tidak terlindung darinya). Dorongan dan hambatan selalu berjalan berdampingan. Jika ada dorongan tentunya ada juga hambatan. Berikut hambatan-hambatan yang ditemukan di Pondok Tahfidz Nashrus Sunnah:

- a. Kurangnya menguasai ilmu tajwid dan makhorijul huruf
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ngulang dan mendengarkan hafalan Al-Qur'an nya sehingga kesulitan dalam menghafal
- c. Tenaga pengajar yang kurang profesional diantaranya karena tidak konsisten dalam mengajar atau sesuai dengan perasaannya atau *moody*
- d. Rasa kantuk ketika menghafal di halaqoh yang menjadi tantangan tersendiri bagi santri
- e. Adanya aktivitas belajar tambahan di luar pembajaran tahfidz

Dalam teori konsepsi motivasi seseorang itu dijelaskan melalui penyekalaan. Artinya ada orang yang mempunyai motivasi rendah, menengah, dan tinggi. Orang dikatakan mempunyai motivasi rendah apabila melakukan sesuatu karena larangan dan perintah dari pihak luar. Orang yang motivasinya menengah apabila orang yang sudah punya dorongan untuk maju atau inisiatif dan kesadarannya namun hasilnya belum selesai. Dan yang terakhir orang yang mempunyai motivasi tinggi

adalah orang yang sudah memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya, efektif dan efisien, dan dilakukan secara terus menerus. Jadi, dalam penelitian ini, motivasi menghafal Al-Qur'an jika dianalisis menggunakan metode konsepsi maka motivasi seseorang menjadi tiga tingkatan: rendah, menengah, dan tinggi. Tingkatan motivasi ini digunakan untuk memahami sejauh mana dorongan santri dalam menghafal Al-Qur'an, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik)

a. Motivasi Rendah

Santri yang memiliki motivasi rendah dalam menghafal Al-Qur'an biasanya melakukannya karena tekanan dari pihak luar. Aktivitas menghafal dilakukan sekedar untuk memenuhi kewajiban tanpa adanya dorongan pribadi untuk menyelesaikan hafalan, seperti yang dialami oleh santri yang bernama Aisyah

b. Motivasi Menengah

Santri yang memiliki motivasi menengah sudah menunjukkan dorongan dan inisiatif pribadi untuk menghafal. Mereka sadar akan kepentingan hafalandaan memiliki keinginan untuk maju, namun upaya yang dilakukan belum konsisten atau hasil yang di capai belum tuntas. Faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan guru atau teman masih berperan besar dalam motivasi mereka. Dan motivasi yang seperti ini cenderung menjadi tipe yang paling banyak dimiliki oleh para santri kelas 7 di Nashrus Sunnah Madiun

c. Motivasi tinggi

Santri dengan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an memiliki yang kuat dari dalam dirinya. Santri yang memiliki motivasi tinggi akan menghafal secara efektif dan konsisten. Dengan upaya yang berkelanjutan dan fokus pada penyelesaian target

Hubungan antara menghafal Al-Qur'an dan teori motivasi Abraham Maslow dapat dipahami melalui penerapan hirarki kebutuhan Maslow dalam proses menghafal. Teori ini memiliki lima tingkat kebutuhan yang mempengaruhi motivasi mereka:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar seperti makan dan minum harus terpenuhi agar siswa fokus dalam menghafal. Misalnya santri yang lapar akan sulit berkonsentrasi saat menghafal.

b. Kebutuhan keamanan

Lingkungan yang kondusif penting untuk memberikan kenyamanan bagi santri pada saat menghafal Al-Qur'an.

c. Kebutuhan sosial

Hubungan yang baik antara pembimbing dan santri dapat meningkatkan motivasi menghafal melalui dukungan dan rasa. Kebersamaan

d. Kebutuhan penghargaan

Pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian santri seperti, penghargaan atas pencapaian hafalan mereka

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Memberikan kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Salah satunya adalah penelitian oleh A.M. Zuhri Patettengi yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini mengidentifikasi tiga bentuk motivasi berdasarkan teori kebutuhan berprestasi yang dapat mengarahkan perilaku seorang hafiz dalam meningkatkan prestasinya dalam menghafal Al-Qur'an:

- a. Need for Achievement (N-ach): Seseorang termotivasi menghafal Al-Qur'an karena mengharapkan penghargaan serta ingin menghindari hukuman (reward and punishment).
- b. Need for Power (N-pow): Seseorang termotivasi menghafal Al-Qur'an karena ingin memiliki nilai yang tinggi serta ingin mempunyai keahlian.

- c. Need for Affiliation (N-aff): Seseorang termotivasi menghafal Al-Qur'an karena merasa puas jika dirinya sukses menjadi seorang hafiz.⁵⁹

⁵⁹ A.M Zuhri "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis teori Kebutuhan berprestasi Belajar"
Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol 2 (Mei 2004), hlm 260-271.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi yang muncul pada santri kelas 7 pondok Pesantren Nashrus Sunnah Tahun 2023/2024 dalam menghafalkan Al-Qur'an beragam, beberapa santri termotivasi untuk menjadi hafidzah, membanggakan orang tua, serta memberikan mahkota untuk orang tua di surga. Bahkan ada juga yang tidak memiliki motivasi. Namun, keberhasilan menghafal tidak semata-mata ditentukan oleh motivasi, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan individu, teknik menghafal, dan pengelolaan waktu yang efektif.
2. Motivasi santri kelas 7 dalam menghafal Al-Qur'an cenderung berada pada kategori menengah.
3. Faktor pendukung utama adalah dukungan positif dari keluarga, sementara faktor penghambat mencakup kendala internal seperti lemahnya daya ingat, kurang menguasai tajwid dan mahkorijul huruf, rasa kantuk ketika menghafal, hilangnya motivasi menghafal ditengah proses menghafal. Serta kendala eksternal seperti kurangnya profesionallisme tenaga pengajar dan waktu menghafal yang terbatas. Dengan mengatasi hambatan hambatan ini dan memperkuat faktor pendukung, keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih optimal.

B. Rekomendasi

Perlunya penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an dan pencapaiannya dengan waktu penelitian yang lebih lama dan metode tambahan.

C. Saran

1. Pembinaan tenaga pengajar agar lebih profesional dalam mengajar
2. Belajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tajwid
3. Pemberian motivasi kepada santri untuk memelihara motivasi yang sudah ada

4. Menjaga pola makan sehat, mengkonsumsi suplemen seperti madu untuk meningkatkan daya ingat dan mengurangi rasa kantuk ketika menghafal
5. Meningkatkan motivasi internal dengan memberikan inspirasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an
6. Mengoptimalkan metode murojaah untuk menjaga hafalan
7. Menyediakan program mentoring antara santri unggulan dan santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Zuhri “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Berbasis teori Kebutuhan berprestasi Belajar” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 2 (Mei 2004) hlm 260-271.
- Al Mahaj, Hadist keutamaan Penghafal Al-Qur’an, <https://almanhaj.or.id/4540-derajat-hadits-keutamaan-menghafal-alqurn.html> (diunduh pada Rabu, 22 Maret 2023, 17.30.
- Ammar Abu, Al Adnani Fatihah Abu, 2018, *Negri-Negri Penghafal Al-Qur’an*, Sukoharjo: Al-Wafi.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah dan Syaifullah, M (2021) “Strategi Pembelajaran dan Motivasi Menghafal Al-Qur’a” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 18 No 3 (2021) Halm 175-190
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Salemba Humaika
- Hidayah Nurul, 2020, *Aqidah Ahklaq*, Jakata: Kemenag
- Kamal M, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar, [www. Google scholar](https://www.google.com/scholar) diunduh pada tanggal 25 Juni 2024
- Mahfudhon, Ulin Nuha, 2017, *Jalan Penghafal Al-Qur’an*, jakarta: PT. Alex Media Kompotindo
- Maulana, A “Motivasi Menghafal Al-Quran di Pondok” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 12, No 2, (2018) halm 105-120
- Meleong, Lexy J, 2017, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Fahli, dkk,”Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan” *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 2009
- Putra, R. (2022) “Peran Budaya dalam Motoivasi Menghafal Al-Qur’an” *Jurnal Kajian Sosial dan Pendidikan*, No 19 Vol 4 hlm 220-23
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk, 2018, *Penelitan Pendidikan*, Kota Tangerang: Tira Smart
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta cv

Sukmadinata, Nani Syaodih, 2005, *Metode Penelitian* Bandung: Alfabeta cv

Ubaeedy. AN, 2008, *Motivasi untuk Hidup yang Lebih Baik*, Jakarta: Bee Media

Widiyat Prihantanta "*Jurnal Adabiya*", Vol 1.No 83 (2015) Hlm 5-6

Al Qur'an Hafalan Terjemah Al-Hufaz, Cordoba, Bandung 2019

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang di susun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian, pedoman observasi mengenai “ Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri Kelas 7 Nashrus Sunnah Madiun Tahun Ajaran 2023/2024” sebagai berikut:

1. Letak geografis Pondok Pesantren Nashrus Sunnah
2. Mengamati proses menghafal dan penyetoran hafalan Al-Qur’an
3. Mengamati proses persiapan santri sebelum di mulai halaqoh tahfidz
4. Mengamati kelangsungan jalannya kegiatan tahfidz

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Ketua Pimpinan Yayasan

Wawancara pada tanggal 5 Mei 2025

1. Bagaimana keadaan berdasarkan letak geografisnya dan pengetahuan tentang pondok?
2. Apa Visi dan Misi dari Pondok Nahrus Sunnah?

Pedoman Wawancara dengan *Musyrifah*

Wawancara pada tanggal 25 April 2025

1. Bagaimana proses menghafal santri kelas 7 Nashrus Sunnah?
2. Berapa target hafalan santri kelas 7?

Pedoman Wawancara dengan Santri

Wawancara pada tanggal 19 April 2024

1. Apa yang menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, apakah ada faktor tertentu yang mempengaruhi semangat dalam menghafal?
2. Apa saja kendala yang sering anda hadapi dalam proses menghafal?
3. Apakah ada situasi tertentu yang membuat anda malas menghafal, apa menurut anda penyebab utama rasa malas tersebut?
4. Metode apa yang digunakan anda saat menghafal Al-Qur'an?

Hasil Wawancara:

1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an, sebagian santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an agar dapat membanggakan orangtua, memberikan mahkota di surga, ada yang menghafal karena mengikuti kegiatan pondok tanpa motivasi

pribadi yang kuat, dan sebagian kecil mengaku tidak memiliki motivasi khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an, kendala utama yang dirasakan adalah rasa kantuk saat menghafal, terutama jika dilakukan pada waktu tertentu, kesulitan membaca Al-Qur'an akibat kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Dan terkadang, suasana tidak kondusif karena adanya pembimbing yang sedang *bad mood* sehingga kurang mendukung proses menghafal.
3. Penyebab malas dalam Menghafal Al-Qur'an, faktor utama penyebab malas adalah kelelahan fisik setelah aktivitas sekolah, kurangnya dorongan motivasi dari diri sendiri maupun lingkungan, suasana yang monoton atau kurang menarik saat proses menghafal.
4. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an , sebagian santri menggunakan metode menghafal secara mandiri, dimana mereka membaca dan mengulang-ulang ayatnya sendiri sebelum di setorkan. Metode ini dinilai efektif oleh beberapa santri, tetapi sebagian lainnya merasa perlu variasi metode untuk meningkatkan hasil

Kesimpulan Hasil Wawancara:

Hasil wawancara menunjukan bahwa motivasi menghafal bervariasi, mulai dari keinginan membanggakan orangtua hingga tanpa motivasi yang jelas. Kendala utama seperti kantuk dan kesulitan membaca perlu diatasi melalui pendampingan intensif. metode menghafal mandiri yang diterapkan santri memiliki kekurangan, sehingga perlu diperkaya dengan metode lain untuk meningkatkan efektivitas.

Lampiran 3: Catatan Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 29 Maret 2024
 Waktu : 05.00-selesai
 Lokasi : Kelas Pondok Nashrus Sunnah

HASIL OBSERVASI

Deskripsi kegiatan:

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses penghafalan Al-Qur'an di lingkungan pondok Pesantren Nashrus Sunnah. Observasi dilakukan secara langsung di ruang hafalan, dimana para santri berkumpul untuk menjalankan aktivitas hafalan secara mandiri. Santri kelas 7 di bagi menjadi beberapa *halaqoh*. Setiap *halaqoh* terdiri atas 7-8 santri. Setiap *halaqoh* memiliki satu musyrifah atau pembimbing yang bertugas mendengarkan dan menilai hafalan para santri. Sebelum menyetorkan hafalan, santri terlebih dahulu menghafal secara mandiri. Beberapa santri terlihat fokus menghafal dengan cara membaca berulang-ulang, baik dengan suara lirih maupun suara keras, ada juga santri yang mengalami kesulitan berkonsentrasi, seperti terlihat melamun atau ketiduran saat mengafal. Suasana *halaqoh* cukup bervariasi; ada *halaqoh* yang relatif tenang, sementara yang lain terdengar lebih ramai karena santri menghafal dengan suara lantang.

Proses penyetoran hafalan santri dilakukan dengan santri secara bergiliran menyetorkan hafalan kepada pembimbing *halaqoh*, beberapa santri berhasil menyetorkan hafalan dengan lancar tanpa ada kesalahan. Namun ada juga santri yang diminta untuk mengulang penyetoran hafalannya karena lupa ayat atau mengalami kesalahan dalam membaca. Pembimbing memberikan koreksi dan kepada santri yang lupa hafalannya agar lebih giat dalam mengulang dan memahami ayat yang dihafalkannya. Namun kurang dalam memberikan motivasi kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal

Observasi menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi dan cara menghafal setiap santri berbeda-beda ada santri yang lebih mudah menghafal dengan suasana tenang, sementara yang lain lebih fokus dengan cara membaca keras

Pembimbing berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan dukungan kepada santri yang mengalami kesulitan. Proses menghafal santri kelas 7 di halaqoh menunjukkan keragaman dalam metode dan tingkat keberhasilan santri dalam menghafal beberapa kendala seperti lupa hafalan atau kurang konsentrasi menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan bimbingan yang lebih intensif. Namun secara keseluruhan, sistem halaqoh mendukung pengembangan kemampuan menghafal para santri secara terstruktur.

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

A. Data Motivasi Santri dalam menghafal Al Qur'an

1. Kategori Motivasi

- a. Santri dengan motivasi tinggi: 3 orang
- b. Santri dengan motivasi sedang: 7 orang
- c. Santri dengan motivasi rendah: 5 orang

2. Faktor Motivasi

- a. Motivasi Internal: Keinginan menjadi hafidzah, dan kepuasan pribadi
- b. Motivasi Eksternal: Dukungan dari orangtua, lingkungan pondok, dan target hafalan yang ditetapkan pondok

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal

1. Faktor Pendukung

- a. Kurikulum Tahfidz: pembelajaran tahfidz di Pondok Nashrus Sunnah dilakukan tiga kali sehari pada hari Senin-Kamis dan dua kali sehari pada hari Jum'at dan Sabtu
- b. Metode Setoran: Menggunakan metode Pakistan dengan sabaq (hafalan baru), sabqi (pengulangan hafalan) dan manzil (penguatan hafalan lama)
- c. Pendamping Guru Tahfidz: Adanya bimbingan

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Motivasi Internal: beberapa santri hanya menghafal karena tuntutan pondok, bukan karena keinginan pribadi
- b. Kesulitan dalam Konsistensi hafalan : Beberapa santri kesulitan menjaga hafalan karena kurangnya *muroja'ah* (pengulangan)
- c. Gangguan Lingkungan : Adanya kegiatan lain yang mengurangi fokus hafalan tanpa disertai manajemen waktu yang baik.

C. Analisis Grafik Capaian Hafalan Santri

- a. Santri dengan motivasi tinggi (contoh candra) memiliki progres hafalan dan stabil

- b. Santri dengan motivasi sedang (contoh Aisyah) tetap mencapai target hafalan tetapi kurang inisiatif menambah hafalan di luar jadwal
- c. Santri dengan motivasi rendah menunjukkan perkembangan hafalan yang lambat dan sering mengalami stagnansi

Lampiran 5: Foto Dokumentasi



Gambar 17 Gedung Pondok
Nashrus Sunnah



Gambar 18 Proses Penyetoran
Hafalan Santri



Gambar 19. Buku Nilai Capaian
tahfidz



Gambar 20 Proses Wawancara
Santri

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 235/SIP/INSIP/VI/2025

Lamp. : -

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: Hani Muiyanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 18 Juni 2000
NIM	: 3200071
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / PAI
Semester	: 8 (delapan)
Alamat	: Kp. Cijagra rt 12 rw 05 Desa Ciroyom Kec Cipeundeuy Kab Bandung Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Motivasi Menghafal Al Quran pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 30 Juni 2025
a.n Rektor INSIP,
Wakil Rektor I

Hj. SRIFARIYATI, M.S.I
NIDN. 2105067502

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN NASHRUS SUNNAH

PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (PKPPS)

NSP: 510335770012, NPSN: 69936994

Jalan Koperasi Nomor 68 Banjarejo 63137, Madiun. Telepon (0351) 491410, Email: ppnashrusunnah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/KET/PPSNS/IX-III/1446-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembaga PKPPS Nashrus Sunnah, dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : HANI MULYANI
 Nim : 3200071
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

benar telah melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Motivasi

Menghafal Al Qur'an Pada pembelajaran Tahfidz Santri Putri kelas 7 Nashrus Sunnah Madiun

Tahun ajaran 2023/2024

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 7 Ramadhan 1446

7 Maret 2025

Kepala Lembaga



MOEH.YUSUF, S.T.

NIY: 1 200901 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hani Mulyani
 Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 18 Juni 2000
 Nama Ayah : Wawan (Alm)
 Nama Ibu : Sumyati
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Kp. Cijagra Rt.12 Rw 05 Desa
 Ciroyom Kec Cipeundeuy Kab
 Bandung Barat
 No. Telp : 0858-5722-5990
 Email : hanhan1806@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :



Nama Sekolah	Tahun Lulus
SDN Cirata	2012
MTs Karya Madani	2015
Ma Karya Madani	2018
Pondok Tahfidz Kuntum (informal)	2020

Bandung, 1 Juli 2025

Hani Mulyani